

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
DENGAN MEDIA *WORDWALL* DAN MODEL PEMBELAJARAN
PROJECT BASED LEARNING PADA SISWA KELAS VIII SMP IT
AL-FATEEH SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

Ahmad Mujib Shohib

34102000047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

Peningkatan Ketrampilan Menulis Puisi Menggunakan Media *Wordwall*
dan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Siswa Kelas VIII SMP
It AL-Fateeh Semarang

Disusun Oleh:

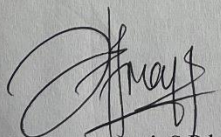
Ahmad Mujib Shohib

34102000047

Telah disetujui dan siap diujikan

Semarang, 28 Mei 2015

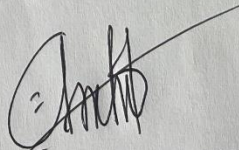
Pembimbing 1



Meilan Arsanti, S.Pd., M.Pd.

NIK 211315023

Pembimbing 2



Dr. Aida Azizah, S.Pd., M.Pd.

NIK 211313018

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN MEDIA

WORDWALL DAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT LEARNING

PADA SISWA SMP IT AL-FATEEH SEMARANG

Disusun dan Dipersiapkan Oleh

Ahmad Mujib Shohib

34102000047

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 29 Agustus 2025 dan dinyatakan diterima sebagai kelengkapan persyaratan untuk mendapatkan gelar

Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Leli Nisfi Setiana, S. Pd., M. Pd. (.....)

NIK 211313020

Dosen Penguji 1 : Dr. Evi Chamalah, S. Pd., M. Pd. (.....)

NIK 211312004

Dosen Penguji 2 : Dr. Aida Azizah, S. Pd., M. Pd. (.....)

NIK 211313018

Dosen Penguji 3 : Meilan Arsanti, S. Pd., M. Pd. (.....)

NIK 211315023

Semarang, 29 Agustus 2025

Mengetahui

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Afandi, S. Pd., M. Pd., M. H

NIK 211313015

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, Saya

Nama : Ahmad Mujib Shohib

NIM : 34102000047

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Meyusun Skripsi dengan judul

Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media *Wordwall* dan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Siswa Kelas VIII SMP IT Al-Fateeh Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya tulis saya sendiri dan bukan plagiasi ataupun duplikasi dari karya ilmiah orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang memang diambil guna acuan dengan tetap mengikuti tatacara dan etika penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Semarang, 29 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan


Ahmad Mujib Shohib



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Di dalam menulis, kita belajar tentang bagaimana menstrukturkan gagasan, mensolidkan argumen, menyusun logika, merapikan antara apa yang substansi dan mana yang sampiran atau pemanis. Di dalam proses menulis kita bergulat bahkan belajar menantang pikiran dan imajinasi kita sendiri ” _Puthut_

“Menulis merupakan jendela imajinasi dalam menuangkan isi hati dan pikiran yang bergulat, menjadi sebuah karya yang mampu dinikmati” _Ahmad Mujib Shohib_

PERSEMBAHAN :

Dengan mengucapkan Syukur alhamdulillah kepada Allah Swt, skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Bapak Suparno dan Ibu Kasrimi, dan istri saya Aina Fadiya Hayya, S. Pd. Yang senantiasa memberikan semangat dalam kegiatan positif, selalu memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini, dan doa yang tidak henti-henti diberikan kepada saya.

SARI

Shohib, Ahmad Mujib., 2025, Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media *Wordwall* dan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Siswa Kelas VIII SMP IT Al-Fateeh Semarang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I : Meilan Arsanti, M. Pd. Pembimbing II : Dr. Aida Azizah, M. Pd.

Kata Kunci : *Wordwall*, *Project Based Learning*, Menulis Puisi

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa lebih tertatik dengan media yang melibatkan gawai. Siswa yang gemar permainan di gawai terkadang membuat mereka lebih suka dengan kegiatan serupa. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan media *wordwall* dan *project based learning* dalam keterampilan menulis puisi kelas VIII guna menguji peningkatan pemahaman siswa terhadap materi menulis puisi. Metode yang digunakan berupa PTK (Penelitian Tindak Kelas) dengan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi menulis puisi kelas VIII menggunakan media *wordwall* dan *project based learning*. Proses pembelajaran menulis puisi menggunakan media *wordwall* dan *project based learning* terlaksana dengan baik dan lancar, siswa dapat memahami materi menulis puisi dan dapat membuat puisi dengan baik. Sehingga terdapat peningkatan dari pra siklus ke siklus I ke siklus II. Presentase kriteria ketuntasan klasikal meningkat dari pra siklus ke siklus I ke siklus II kelas VIII B dari 27% menjadi 60% menjadi 80% dan kelas VIII C dari 31% menjadi 54% menjadi 85%.

ABSTRACT

Shohib, Ahmad Mujib., 2025, *Improving Poetry Writing Skills with Wordwall Media and Project Based Learning Model for Grade VIII Students of SMP IT Al-Fateeh Semarang*. Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Sultan Agung Islamic University. Supervisor I: Meilan Arsanti, M. Pd. Supervisor II: Dr. Aida Azizah, M. Pd.

Keywords : *Wordwall, Project Based Learning, Writing Poetry*

The implementation of student learning activities is more attracted to media involving gadgets. Students who like games on gadgets sometimes make them prefer similar activities. The purpose of this study is to describe wordwall media and project based learning in poetry writing skills for class VIII in order to test the increase in students' understanding of poetry writing material. The method used is PTK (Classroom Action Research) with quantitative descriptive techniques. The results of this study can be used as a fun learning media to improve students' understanding of poetry writing material for class VIII using wordwall media. The process of learning to write poetry using wordwall media was carried out well and smoothly, students could understand the material for writing poetry. So there was an increase from cycle I to cycle II. The percentage of classical completeness criteria increased from cycle I to cycle II for class VIII B from 60% to 80% and class VIII C from 54% to 85%.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji Syukur kehadiran Allah *Swt*, karena atas limpahan Rahmat dan hidayah-Nya, peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media *Wordwall* dan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Siswa Kelas VIII SMP IT Al-Fateeh Semarang”. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung.

Penulis menyadari bahwa tercapainya penelitian ini karena bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Gunarto, S. H., M. H., Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. Muhammad Afandi, M. Pd., M. H., Dekan Fakultas Keguruan dan Sastra Indonesia Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dr. Evi Chamalah, M. Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Sultan Agung.
4. Meilan Arsanti, M. Pd., pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk menuntun dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Aida Azizah, M. Pd., pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk menuntun dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang penuh kesabaran memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis dalam menempuh Pendidikan di Universitas Islam Sultan Agung.
7. Fitrotul Fajrin, M. Pd., Kepala Sekolah SMP IT Al-Fateeh Semarang yang telah memberikan izin untuk penelitian.
8. Siti Ely Irmawati, S. Pd., guru Bahasa Indonesia SMP IT Al-Fateeh Semarang yang telah memberikan waktunya untuk peneliti melakukan penelitian.
9. Bapak, Ibu, dan Saudara tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungannya untuk keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Sultan Agung.
10. Istriku Aina Fadiya Hayya telah menjadi pendengar yang baik dan berkontribusi dalam penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman PBSI 2020 selalu kebersamai dalam proses mencapai gelar sarjana ini.
12. Semua pihak yang turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan mengingat keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Semarang, 29 Agustus 2025

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	11
2.1 Kajian Pustaka	11
2.2 Landasan Teoretis	25
2.2.1 Hakikat Menulis Puisi	26
2.2.2 Hakikat Media <i>Wordwall</i>	40
2.2.3 Hakikat <i>Project Based Learning</i>	44
2.3 Kerangka Berpikir.....	49
2.4 Hipotesis Penelitian	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	52

3.1	Metode Penelitian	52
3.1.1	Pra Siklus.....	54
3.1.2	Siklus I	54
3.1.3	Siklus II.....	56
3.2	Prosedur Penelitian	57
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian.....	58
3.4	Data dan Sumber Data	59
3.4.1	Sumber Data Primer.....	59
3.4.2	Sumber Data Sekunder.....	60
3.5	Subjek Penelitian	61
3.6	Variabel Penelitian.....	61
3.7	Instrumen Penelitian	62
3.7.1	Instrumen Tes.....	62
3.7.2	Instrumen Non-Tes.....	63
3.7.3	Rubrik Penilaian	63
3.8	Keabsahan Data	65
3.9	Teknik Pengumpulan Data.....	65
3.10	Teknik Analisis Data.....	68
3.11	Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		71
4.1	Hasil Penelitian	71
4.1.1	Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Media <i>Wordwall</i> Dan Model Pembelajaran Berbasis <i>Project Based Learning</i>	71
4.1.2	Respon Siswa Terhadap Penggunaan Media <i>Wordwall</i> Dan Model Pembelajaran Berbasis <i>Project Based Learning</i> Dalam Keterampilan Menulis Puisi Kelas VIII SMP IT Al-Fateeh Semarang	72

4.1.3 Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media <i>Wordwall</i> Dan Model Pembelajaran Berbasis <i>Project Based Learning</i> Dalam Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP IT Al-Fateeh Semarang	73
4.2 Pembahasan.....	94
4.2.1 Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Media <i>Wordwall</i> Dan Model Pembelajaran Berbasis <i>Project Based Learning</i>	94
4.2.2 Respon Siswa Terhadap Penggunaan Media <i>Wordwall</i> Dan Model Pembelajaran Berbasis <i>Project Based Learning</i> Dalam Keterampilan Menulis Puisi Kelas VIII SMP IT Al-Fateeh Semarang	95
4.2.3 Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media <i>Wordwall</i> Dan Model Pembelajaran Berbasis <i>Project Based Learning</i> Dalam Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP IT Al-Fateeh Semarang	96
BAB V PENUTUP.....	97
5.1 Kesimpulan	97
5.2 Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN.....	102



DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir.....	50
-----------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Menulis Puisi.....	62
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Penilaian Pembelajaran Tanpa Menggunakan Media Wordwall dan Pembelajaran Berbasis Project Based Learning (Prasiklus).....	64
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Penilaian Pembelajaran dengan Menggunakan Media Wordwall dan Pembelajaran Berbasis Project Based Learning.	64
Tabel 3. 4 Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa	69
Tabel 4. 1 Hasil Non Tes Rubrik Pengamatan Pra Siklus.....	73
Tabel 4. 2 Nilai Pra Siklus Kelas VIII B.....	75
Tabel 4. 3 Nilai Pra Siklus Kelas VIII C.....	75
Tabel 4. 4 Nilai Siklus I Kelas VIII B.....	80
Tabel 4. 5 Diagram Kelas VIII B.....	81
Tabel 4. 6 Nilai Siklus I Kelas VIII C.....	82
Tabel 4. 7 Diagram Kelas VIII C.....	83
Tabel 4. 8 Nilai Siklus II Kelas VIII C	87
Tabel 4. 9 Diagram Kelas VIII B.....	88
Tabel 4. 10 Nilai Siklus II Kelas VIII C	88
Tabel 4. 11 Diagram Kelas VIII C.....	89
Tabel 4. 12 Rubrik Pengamatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Wordwall dan Project Based Learning.	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Merencanakan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Media Wordwall	78
Gambar 4. 2 Siklus I.....	78
Gambar 4. 3 Tampilan Pertanyaan Siklus I	79
Gambar 4. 4 Tampilan Siklus I	80
Gambar 4. 5 Tampilan Perencanaan Siklus II.....	84
Gambar 4. 6 Siklus II	85
Gambar 4. 7 Tampilan Pertanyaan Siklus II	86
Gambar 4. 8 Tampilan Selesai Siklus II.....	86
Gambar 4. 9 Menyusun Perencanaan Menulis Puisi.....	92
Gambar 4. 10 Hasil Karya Puisi Siswa	93



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang tidak hanya dicapai melalui pelajaran teori saja, akan tetapi melalui praktik. Hal tersebut dapat menghasilkan tulisan yang terstruktur dan benar sesuai dengan struktur tersebut. Jika seseorang dapat berlatih menulis secara rutin maka keterampilan menulisnya dapat dikatakan mudah. Akan tetapi sebaliknya, keterampilan menulis dikatakan sulit jika seseorang itu hanya sekedar berlatih menulis saja tanpa adanya praktik. Menurut pendapat Yani (2016:3) pembelajaran menulis yang menarik dapat dilakukan melalui pemanfaatan fasilitas sekitar dan juga media yang ada. Pembelajaran menulis di sekolah diharapkan dapat memberikan harapan kepada siswa supaya mereka mampu menulis dengan mudah dan dapat mendeskripsikan tulisannya dengan baik.

Dalam kehidupan nyata kemampuan menulis sangat diperlukan. Misalnya menulis sebuah karya baik fiksi maupun non fiksi dan menulis ilmiah maupun non ilmiah (Azizah, 2015:136). Oleh sebab itu, kemampuan menulis yang baik sangat dibutuhkan oleh siswa dikemudian hari karena dapat memberikan kesempatan dan tantangan untuk mereka.

Pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra di sekolah tidak luput dari empat aspek keterampilan yang harus bisa dikuasai yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Empat aspek keterampilan tersebut saling terkait antara satu dengan lainnya. Tarigan

menyatakan bahwa, berdasarkan penggunaannya keterampilan menyimak dan membaca bersifat reseptif sementara keterampilan berbicara dan menulis bersifat produktif (Tarigan 1999:4).

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dalam penulisan karya tulis dapat membuat perbedaan dalam penggolongan karya tulis tersebut. Penggunaan tanda baca yang pas dan bahasa yang baku dapat mempengaruhi jenis karya tulis. Ada dua golongan karya tulis yaitu karya tulis ilmiah dan karya tulis non-ilmiah. Karya ilmiah bersifat netral, objektif, sistematis, logis, menyajikan sebuah fakta, tidak berbelit-belit, dan menggunakan bahasa formal. Sedangkan karya tulis non-ilmiah dituliskan berdasarkan pengalaman pribadi, fakta yang disimpulkan harus subjektif, gaya penyampaian menggunakan bahasa sehari-hari, penyajian karangan disertai dengan sejarah, tidak mengandung hipotesis, bersifat imajinatif, situasi karangan dibuat dramatis, dan karangan bersifat persuasif (Kurniawan 2019:4).

Menulis puisi dapat dilakukan dengan mudah jika dapat memanfaatkan objek yang ada di sekitar. Seseorang dapat mengamati objek tersebut dengan baik. Sebuah media guna menyesuaikan objek dalam bentuk media visual maupun gambar sebagai keperluan utama. Menulis teks puisi berkaitan dengan memahami objek yang ditulis, mendalami objek yang ditulis, menyajikannya objek dalam tulisan, kesan, dan bahasa yang puitis.

Beberapa kendala yang dihadapi siswa saat menulis puisi adalah sulitnya memunculkan ide-ide, sulit mengembangkan ide, mengekspresikan ide, perasaan, pikiran, dan imajinasi yang mereka tuangkan pada puisi. Siswa juga kesulitan untuk menyesuaikan tema yang diangkat dengan isi puisi. Siswa juga kesulitan dalam

menggunakan diksi, citraan, dan gaya bahasa yang sesuai dengan objek yang diunggah (Saepuloh *et al.*, 2021:108)

Terdapat beberapa hal yang menjadi potensi besar dalam mencapai keberhasilan pembelajaran menulis puisi, yaitu dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran menulis di kelas seringkali masih dilakukan dengan model kooperatif dan konvensional. Guru hanya memberikan instruksi kepada siswa untuk mengungkapkan isi hati mereka dalam sebuah tulisan berupa bait-bait. Dengan hasil seperti ini, guru sudah beranggapan bahwa mereka sudah mampu menulis puisi, dan melalui proses pembelajaran yang seperti ini akan menghasilkan puisi yang kurang menarik karena tidak menggunakan pilihan kata yang tepat juga tema yang digunakan kurang bervariasi (Azizah, 2015:136).

Keterampilan menulis puisi menjadi salah satu keterampilan siswa dalam pembelajaran sastra yang bisa dilakukan oleh siswa kelas VIII SMP IT Al-Fateeh Semarang. Pada kurikulum merdeka belajar capaian pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa fase E adalah peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, dan arahan untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional maupun fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik dapat mengalih wahanakan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik juga dapat menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital. Tujuan pembelajaran keterampilan menulis puisi peserta didik dapat mengkreasikan teks puisi yang didengarnya, dan alur tujuan pembelajaran keterampilan menulis puisi

peserta didik mampu mengkreasikan teks puisi yang didengarnya ke dalam bentuk monolog.

Kondisi pembelajaran keterampilan menulis belum sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan menulis salah satunya menulis sastra menjadi kegiatan yang kurang diminati. Siswa beranggapan menulis adalah kegiatan sulit, serta menulis sering dikaitkan dengan membaca. Anggapan bahwa orang yang kurang membaca maka memiliki perbendaharaan kata yang sedikit sehingga terkadang mengalami kesulitan saat menulis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP IT AL-Fateeh Semarang, didapatkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya nilai siswa pada keterampilan menulis puisi. Meliputi aspek psikomotorik siswa yang kurang terlatih dalam keterampilan menulis, penerapan model dan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan masih bersifat monoton pada materi tertentu khususnya menulis puisi. Selain itu rendahnya motivasi belajar pada siswa yang menjadikan anggapan bahwa bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang kurang menarik sehingga siswa kesulitan untuk mengembangkan imajinasi. Hal tersebut dikarenakan kurangnya penguasaan kata yang pada akhirnya berdampak pada sulitnya siswa menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan.

Kemudian berdasarkan hasil observasi tersebut terdapat permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran keterampilan menulis, khususnya keterampilan menulis puisi. Peneliti menemukan bahwa pembelajaran menulis puisi dinilai sangat membosankan, tidak menarik, sulit, dan monoton. Siswa tidak memiliki

akses terhadap sumber belajar dan media pembelajaran yang menarik, beragam, kreatif, mudah diterima dan diingat. Maka dari itu, pembelajaran menulis puisi harus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Langkah yang diperlukan guna mengatasi tingkat kesulitan siswa dan guna mencapai keterampilan yang produktif pada pembelajaran menulis puisi adalah menggunakan media dan model pembelajaran yang tepat atau sesuai, yang dapat membantu siswa memahami pembelajaran menulis puisi, sehingga hasil penulisan puisi siswa dapat meningkat lebih kreatif, tema yang luas, dan penggunaan kata yang tepat (Maghfiroh, 2018:65). Penggunaan media teknologi selama proses pembelajaran berlangsung merupakan pilihan lain untuk menarik minat siswa dalam belajar. Pendidik di sini dituntut untuk kreatif dan mampu mengembangkan minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Pendidik dapat memanfaatkan teknologi telepon genggam melalui aplikasi berupa permainan. Pemilihan media ini dirasa efektif dalam menarik minat belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran yang tepat pada pembelajara menulis puisi.

Salah satu media pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah media *wordwall*. Media ini berupa aplikasi yang berbasis *webset* yang dapat digunakan untuk membuat *game* yang berbasis kuis *online* dan dapat disajikan sebagai media salah satu sumber belajar dan juga sebagai alat penilaian siswa. Penggunaan media *wordwall* ini dilakukan secara *online*. Guru dapat melihat tingkat kesulitan siswa melalui pemerolehan skor hasil siswa dari nilai tertinggi hingga terendah. *Game wordwall* merupakan media pembelajaran yang

memanfaatkan teknologi guna memfasilitasi pembelajaran siswa secara mandiri dan merupakan pembelajaran yang inovatif (Kusuma, 2024:1566).

Model pembelajaran *project based learning* merupakan pergeseran model pembelajaran yang berpusat pada pendidik diubah menjadi peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Model pembelajaran *project based learning* berpusat pada aktifitas siswa yang nyata dengan luaran berupa presentasi, produk guna memecahkan masalah, dan menuntut siswa untuk lebih kreatif dan mandiri dalam aktifitasnya. *Project based learning* mengharuskan siswa untuk melakukan sebuah inovasi baru terhadap suatu objek yang diamati (Isman, 2022:253).

Pada penelitian ini peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian guna meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP IT Al-Fateeh. Diharapkan dengan bantuan media *wordwall* dan model pembelajaran *project based learning* menjadikan pembelajaran lebih efektif. Model *wordwall* digunakan agar siswa dapat memahami kosa kata secara sistematis dan terorganisasi. Siswa akan merangkai puisi menggunakan kosa kata yang sudah ada pada *wordwall* sehingga siswa lebih terbantu dan mudah dalam menulis puisi, sedangkan model pembelajaran *project based learning* lebih menekankan pada penerapan cara berpikir kritis, keterampilan menyelesaikan masalah, dan memperoleh pengetahuan mengenai problem kosa kata dalam penulisan puisi yang dihadapi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengkaji suatu permasalahan melalui tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media *Wordwall* dan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa SMP IT Al-Fateeh Semarang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat didefinisikan beberapa masalah dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi pada siswa SMP IT Al-Fateeh Semarang sebagai berikut.

1. Anggapan bahwa pembelajaran menulis puisi adalah kegiatan yang kurang menarik bagi siswa.
2. Siswa sulit mengembangkan kata untuk mengekspresikan ide, pikiran atau perasaannya.
3. Rendahnya minat dan motivasi siswa dalam menulis puisi.
4. Siswa kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi.
5. Penggunaan model dan media yang kurang bervariasi dan bersifat monoton dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian ini hanya mengenai penggunaan media *wordwall* dan model pembelajaran berbasis *project based learning* dalam keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP IT Al-Fateeh Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang sudah diuraikan maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pembelajaran menulis puisi dengan media *wordwall* dan model pembelajaran berbasis *project based learning*?
2. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media *wordwall* dan model pembelajaran berbasis *project based learning* dalam keterampilan menulis puisi kelas VIII SMP IT Al-Fateeh Semarang?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media *wordwall* dan model pembelajaran berbasis *project based learning* dalam keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP IT Al-Fateeh Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disimpulkan, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hal-hal berikut.

1. Pembelajaran menulis puisi dengan media *wordwall* dan model pembelajaran *project based learning*.
2. Respon siswa terhadap penggunaan media *wordwall* dan model pembelajaran berbasis *project based learning* dalam keterampilan menulis puisi kelas VIII SMP IT Al-Fateeh Semarang.
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan media *wordwall* dan model pembelajaran berbasis *project based learning* dalam keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP IT Al-Fateeh Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, pembelajaran menggunakan media *wordwall* dan pembelajaran berbasis *project based learning* mampu meningkatkan kemampuan menulis kreatif puisi agar siswa mampu mengoptimalkan hasil menulis kreatif puisi. Model pembelajaran dengan media *wordwall* dan pembelajaran berbasis *project based learning* dapat menjadi penunjang teori untuk keberlanjutan penelitian yang berkaitan dengan pelajaran bahasa Indonesia serta menjadi referensi baru dalam penerapan model pembelajaran dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai hasil belajar siswa yang diinginkan.

b. Bagi Guru

Model pembelajaran media *wordwall* dapat meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran menulis kreatif puisi. Siswa dibimbing agar dapat mengoptimalkan kreativitas khususnya pada pembelajaran menulis kreatif puisi dan aktif dalam belajar, memupuk rasa tanggungjawab dan kerjasama.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan profesionalitas tenaga guru agar mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif serta

mampu meningkatkan mutu belajar yang akan bermuara pada kontribusi yang baik untuk sekolah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Sebuah kajian yang berasal dari penelitian sebelumnya penting untuk dilakukan guna mengetahui relevansi penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian yang relevan untuk digunakan sebagai kajian Pustaka dalam penelitian ini antara lain: 1) Munawaroh *et al.* (2012), 2) Bungel (2014), 3) Aida Azizah (2015), 4) Noor & Mulyani (2016), 5) Susanti (2018), 6) Arini & Nuryatin (2018), 7) Marlani & Prawiyogi (2019), 8) Setiana & Azizah (2019), 9) Mualida (2020), 10) Rahayu (2021), 11) Rokhayah (2022), 12) Apriani (2022), 13) Hasanudin *et al.* (2022), 14) Syarmila *et al.* (2023), 15) Ilma & Ripai (2023), 16) Syahroni *et al.* (2023), 17) Richardo & Kholifah (2023), 18) Nurjanah (2023), 19) Kautsar *et al.* (2024), dan 20) Fatimah *et al.* (2024).

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh *et al.* (2012) yang berjudul Penerapan Model *Project Based Learning* Dan Kooperatif Untuk Membangun Empat Pilar Pembelajaran Siswa SMP. Penelitian ini sama-sama memiliki tujuan untuk mengetahui penerapan model *Project Based Learning*, dan model pembelajaran kooperatif tetapi untuk membangun empat pilar pembelajaran, sedangkan dalam penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII reguler SMP N 1 Tambakromo tahun pelajaran 2011/2012. Tetapi dalam penelitian Munawaroh *et al* mengunakan metode eksperimen yang pengambilan sampel melalui teknik *cluster random sampling*, sedangkan metode yang digunakan pada penelitian ini Penelitian Tindak Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Project Based*

Learning dan kooperatif dapat diterapkan untuk membangun empat pilar pembelajaran, hasil belajar siswa model *Project Based Learning* lebih tinggi dari pada model pembelajaran kooperatif dalam membangun empat pilar pembelajaran.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Bungel (2014) tentang Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Palu. Penelitian yang dilakuakn Bungel ini tentang model pembelajaran *problem based learning* guna mengetahui hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini tentang model pembelajaran *project based learning* terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang penerapan model *Problem Based Learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Palu tentang prisma. Penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan desain berdasarkan Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang tahapannya adalah: 1) konsep dasar; 2) mendefinisikan masalah; 3) belajar mandiri; 4) pembelajaran kelompok; dan 5) penilaian. Pada tahap konsep dasar, guru memaparkan materi prasyarat. Pada tahap pendefinisian masalah, guru menampilkan soal matematika. Pada fase belajar mandiri, siswa secara mandiri mencari solusi terhadap suatu permasalahan yang diberikan. Pada tahap belajar kelompok, siswa mengerjakan masalah bersama teman kelompoknya. Pada tahap penilaian, guru bersama siswa melakukan penilaian terhadap hasil diskusi kelompok.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Azizah (2015), dengan judul Penelitian Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Memanfaatkan Teknik *Brainwriting* Pada Peserta Didik SD/MI Kelas V. Latar belakang penelitian ini adalah siswa SD/MI kelas V pada proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung khususnya pada pembelajaran menulis puisi belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dan teknik pembelajaran yang digunakan guru belum inovatif. Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah teknik pembelajaran yang efektif untuk mempermudah siswa dalam menulis puisi. Penelitian ini sama-sama memiliki tujuan untuk mengetahui dan mempermudah siswa dalam menulis puisi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *brainwriting*, sedangkan teknik yang digunakan peneliti dalam skripsi ini menggunakan media *wordwall*. Hasil dari penelitian ini dengan menerapkan teknik *brainwriting* pada pembelajaran menulis puisi adalah dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar menulis puisi, Teknik ini dapat mempermudah siswa untuk menuangkan ide/gagasan sehingga siswa dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Merujuk pada penelitian lain dari Noor & Mulyani (2016) yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam Menggunakan Metode Partisipatori Dengan Media Gambar. Tujuan dari penelitian ini sama-sama untuk mendeskripsikan kualitas pembelajaran menulis puisi keindahan alam siswa kelas VIIB SMP Nurul Salam Bantarbolang tetapi menggunakan metode partisipatori dengan media gambar sedangkan penelitian skripsi ini menggunakan model

pembelajaran *project based learning* dan media *wordwall*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi keindahan alam. Siklus I nilai rata-rata kelas 64,83 dan siklus II 78. Penerapan metode partisipatori dengan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi keindahan alam siswa kelas VIIB SMP Nurul Salam Bantarbolang Kabupaten Pemalang serta dapat memberikan perubahan perilaku siswa ke arah yang positif.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Susanti (2018). Tentang Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model *Project Based Learning* Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 16 Pesawaran. Penelitian ini sama-sama memiliki tujuan untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan model *project based learning* dalam menghasilkan puisi bebas di kelas VIII C SMP Negeri 16 Pesawaran, pelaksanaan pembelajaran juga sama menggunakan model *project based learning* pada kompetensi menulis puisi bebas, penilaian aktivitas pembelajaran dan hasil karya puisi siswa, serta peningkatan kemampuan menulis puisi bebas menggunakan model *project based learning* (PBL). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya sintak RPP yang dirancang dengan model PBL untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar guru, aktivitas belajar siswa dan kemampuan menulis puisi siswa, model PBL diterapkan melibatkan peran aktif siswa untuk mencari informasi dan memilih tema berdasarkan permasalahan kontekstual yang diberikan sehingga memudahkan siswa untuk menemukan ide, mengumpulkan data dan mengembangkannya menjadi sebuah karya puisi, penilaian pembelajaran menulis puisi bebas melalui lembar observasi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, observasi aktivitas belajar siswa dan penilaian yang mengacu pada unsur-unsur

persajakan sebagai tolok ukur penguasaan materi siswa, dan aktivitas pembelajaran siswa dalam menulis puisi meningkat dengan diterapkannya PBL.

Penelitian yang dilakukan Arini & Nuryatin (2018) yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Kata Mengalir Dengan Media Sticky Notes Pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 2 Magelang. Tujuan dari penelitian ini sama-sama untuk mendeskripsikan kualitas pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII D SMP tetapi pelaksanaannya menggunakan teknik kata mengalir dengan media *sticky notes* sedangkan pada penelitian skripsi ini menggunakan media *wordwall* dan model pembelajaran *project based learning*. Penelitian ini sama-sama dilakukan melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus I nilai rata-rata kelas 74,75 dan siklus II 82,2. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi (tes) dan perubahan tingkah laku siswa ke arah positif (nontes).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Marlani & Prawiyogi (2019). Berkaitan dengan Rendahnya Keterampilan Menulis Siswa Terutama Pada Keterampilan Menulis Puisi. Model Pembelajaran yang diterapkan sama-sama menggunakan model *project based learning*. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini sama-sama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa pada keterampilan menulis puisi, setelah diterapkan model *project based learning*. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan tes. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model *project based learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi

siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi meningkat, dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar siswa pada tes awal siswa yang memenuhi KKM sebanyak 2 orang, siklus I sebanyak 6 orang, lalu pada siklus 9 orang, dan 14 orang pada siklus III dari jumlah siswa sebanyak 15 orang. Oleh karena itu, hasil belajar siswa pada ketrampilan menulis puisi pada akhir setiap pelajaran siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan yang cukup baik. Berdasarkan temuan peneliti disarankan, agar guru dapat menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi, serta pada kemampuan berbahasa lainnya.

Merujuk pada jurnal penelitian UNISSULA yang dilakukan oleh Setiana & Azizah (2019). Dengan judul penelitian Penerapan Model *Project Based Learning* Menulis Puisi Mahasiswa Manajemen UNISSULA. Tujuan dari penelitian ini sama-sama untuk mengetahui hasil menulis puisi siswa dengan model *project based learning*. Penggunaan model ini untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk menghasilkan produk karya tulis. Tetapi metode yang digunakan adalah teknik analisis data berupa model analisis mengalir, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan sedangkan metode yang digunakan pada skripsi ini PTK. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini mengevaluasi hasil karya puisi mahasiswa dengan model *project based learning*. Penilaian hasil penulisan puisi mahasiswa mencakup kebaharuan tema dan makna, kekuatan imajinasi, ketepatan diksi, dan pendayaan majas dan citraan. Selanjutnya hasil penilaian ini diaplikasikan berupa materi pembelajaran bab kesatuan dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Maulidah (2020). Tentang peningkatan keterampilan menulis puisi. Kegiatan pembelajaran menulis, siswa masih banyak mengalami kesulitan karena guru menggunakan metode pembelajaran konvensional. Sehingga menyebabkan minat dan semangat siswa dalam pembelajaran menjadi kurang dan hasil yang dicapai tidak maksimal. Dengan media yang berupa gambar akan memudahkan siswa dalam menuangkan gagasannya. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan media gambar, sedangkan media yang digunakan pada skripsi ini media *wordwall*. Karena media gambar dapat merangsang siswa untuk memberikan imajinasi dan membuat siswa untuk kreatif dalam penulisan puisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi berdasarkan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Siswa mampu membuat judul puisi dari tema yang telah ditentukan, dapat memilih kata (diksi) yang baru dan kreatif, dan dapat menggunakan majas. Kreativitas siswa menulis puisi menggunakan dua jenis majas yaitu majas pertentangan dan majas perbandingan.

penelitian yang dilakukan Rahayu (2021) tentang Pengaruh Penggunaan Media *Wordwall* Terhadap Penggunaan Kosa Kata Pada Siswa Kelas X Dalam Menulis Puisi Di Pesantren Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *wordwall* terhadap kemampuan menulis siswa pada materi puisi kelas X sedangkan pada penelitian skripsi ini untuk mengetahui keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII. Tetapi metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain one-group

pretest-posttest sedangkan penelitian skripsi ini menggunakan metode PTK. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Teknik analisis data menggunakan uji-normalitas dan uji-hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $6,45 > 1,708$. Hal ini dapat dinyatakan bahwa penggunaan media *wordwall* berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar.

Penelitian yang berjudul Pengembangan Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis *Project Based Learning* Rokhayah (2022) ini akan mendeskripsikan rancangan pengembangan modul pembelajaran dengan model *Project Based Learning* pada materi teks puisi untuk siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian pengembangan dengan model pengembangan Borg and Gall. Penelitian dibatasi hanya sampai pada tahap ke lima yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, revisi desain. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan angket. Instrumen dalam penelitian adalah lembar wawancara, lembar validasi untuk ahli materi, ahli media, dan ahli pengajaran. Teknik analisis data adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Penelitian selanjutnya dari Apriani (2022), Penelitian ini sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi tetapi menggunakan model pembelajaran SAVI sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan bantuan media *wordwall*. Jenis penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI dengan bantuan media *wordwall* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Hal ini dapat

dilihat dari hasil yang diperoleh pada setiap siklus. Pada siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa ranah afektif sebesar 70%, ranah kognitif sebesar 65%, dan ranah psikomotorik 65%. Selanjutnya pada siklus II hasil belajar siswa ranah afektif meningkat menjadi sebesar 100% hal ini dikarenakan siswa telah menanamkan sikap atau karakter yang baik di dalam pembelajaran, selanjutnya ranah kognitif sebesar 100% hal ini dikarenakan siswa telah dapat menentukan tema dan makna, menganalisis diksi, imaji, kata konkret, serta rima dalam sebuah antologi puisi, dari ranah psikomotorik 91%, siswa telah mampu untuk membuat puisi. Pada nilai ketuntasan 100% dapat dilihat berdasarkan jumlah siswa yang telah mencapai KKM dengan nilai standar KKM 70 hingga nilai 100. Perolehan nilai yang didapat oleh siswa berdasarkan hasil dari skor yang diperoleh dikali 100 dan dibagi dengan skor maksimal. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran SAVI dengan bantuan media *wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis puisi.

Merujuk pada penelitian pengabdian yang dilakukan oleh Hasanudin *et al.* (2022) yang memiliki judul Pendampingan Siswa SMP MBS Al-Amin Bojonegoro Dalam Menulis Cerita Pendek Dengan Menggunakan Metode *Project Based Learning*. Penelitian pengabdian ini meneliti tentang menulis cerita pendek sedangkan pada skripsi ini meneliti tentang keterampilan menulis puisi, tetapi keduanya sama-sama menggunakan metode *project based learning*. Tujuan pengabdian ini untuk memberikan pendampingan siswa SMP MBS Al-Amin dalam menulis cerita pendek menggunakan metode *project based learning*. Metode ini menggunakan tiga tahapan yaitu, tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada tahap

awal peneliti melakukan observasi dan wawancara, pada tahap inti peneliti melakukan analisis masalah dan telaah literatur, dan pada tahap akhir peneliti melakukan monitoring, evaluasi, dan memberi hadiah. Hasil dari penelitian ini adalah siswa dapat menulis cerita pendek dengan mudah dengan menggunakan metode *project based learning*, metode ini membantu siswa dalam menarasikan alur cerita berdasarkan pengalaman sehari-hari.

Penelitian lain tentang Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 6 Sungai Raya Menggunakan Metode Sugestopedia yang dilakukan oleh Syarmila *et al.* (2023). Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah suggestopedia sedangkan pada skripsi ini menggunakan metode *project based learning*, tetapi keduanya sama-sama meneliti tentang keterampilan menulis puisi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan nilai keterampilan menulis puisi siswa menggunakan metode sugestopedia dengan rubrik pertama dan perbaikan, kesimpulan yang didapat bahwa proses pembelajaran di kelas berhasil karena sudah memenuhi syarat ketuntasan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ilma & Ripai (2023) dengan judul Penerapan Model *Project Based Learning* Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi yang mana penerapan model pembelajaran yang tepat dalam sebuah materi menjadikan hal tersebut sebagai sebuah keberhasilan. Tujuan dari penelitian ini sama-sama untuk mendeskripsikan penerapan model *project based learning* dalam pembelajaran menulis puisi. Penelitian ini juga sama-sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data menggunakan tes dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model PjBL dalam pembelajaran menulis puisi mendapatkan hasil yang baik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Syahroni et al. (2023), yang berjudul Pemanfaatan Syair Gulung Dan *Wordwall* Pada Pembelajaran Penulisan Puisi Berbasis Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak. Penelitian ini menggunakan media *wordwall* pada pembelajaran menulis puisi, media yang digunakan sama dengan skripsi ini yaitu menggunakan media *wordwall* dalam penulisan puisi. Mendapatkan hasil bahwa menguasai keterampilan menulis harus menguasai keterampilan berbahasa lainnya, karena menulis merupakan aspek kebahasaan tertinggi. Terlebih lagi menulis puisi yang memiliki sifat bahasa yang khas. Namun demikian, walaupun pembelajaran menulis puisi yang merupakan pembelajaran dengan kategori rumit, namun memiliki peranan penting dalam sastra dan dunia pendidikan. Peran tersebut dapat mempengaruhi watak, kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, dan meningkatkan kemampuan berbahasa murid. Dalam hal pemenuhan tujuan pembelajaran tersebut diperlukan materi dan media pembelajaran yang kontekstual sesuai kodrat dan kebutuhan murid. Materi tersebut berupa teks puisi lama berbentuk syair yang dielaraskan dengan media *wordwall*. Materi dan media tersebut sebagai bentuk pembelajaran berdeferensiasi dengan basis profil pelajar Pancasila. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan bentuk deskriptif. Sasaran penelitian ini adalah sekolah penggerak di Kabupaten Kayong Utara Provinsi Kalimantan Barat yang berjumlah 3 sekolah. Subyek penelitian ini adalah 3 guru bahasa Indonesia serta 9 murid yang berasal dari 3 sekolah. Hasil penelitian ini mendeskripsikan makna 6 syair gulung yang memiliki

kandungan profil pelajar Pancasila yang efektif dan menyenangkan untuk digunakan sebagai materi pembelajaran. Syair gulung dengan media *wordwall* merupakan kombinasi yang berdampak pada terpenuhinya kebutuhan murid dalam pembelajaran menulis puisi.

Richardo & Kholifah (2023) melakukan penelitian terkait dengan Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematika Dan Minat Belajar Melalui *Game* Edukasi *Wordwall*. Pada penelitian ini media yang digunakan sama yaitu *wordwall* tetapi dalam kemampuan penalaran matematika, sedangkan skripsi ini terkait dengan keterampilan menulis puisi. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah kemampuan penalaran matematika SMP Torsina III Singkawang masih belum maksimal terkait dengan indikator kemampuan penalaran diperoleh bahwa siswa kesulitan untuk menarik kesimpulan logis, memberikan penjelasan terhadap model, fakta, sifat, hubungan atau pola. Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan kemampuan kemampuan penalaran dan minat belajar matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan game edukasi *wordwall*. desain penelitian menggunakan quasi experiment (eksperimen semu) dengan desain penelitian pre-test post-test control group design. Populasi penelitian seluruh siswa sekolah SMP Torsina III Singkawang. 16 orang kelompok eksperimen (diajar dengan menggunakan *Game Edukasi Wordwall*) dan 9 orang siswa sebagai kelompok kontrol (yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional), sedangkan skripsi ini desai penelitian yang digunakan PTK. Hasil uji prasyarat data penelitian diperoleh bahwa data penelitian berdistribusi normal dan homogen. Teknik analisis data yang digunakan adalah N-Gain dan uji Independent Sample

T-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan penalaran dan minat belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan Game Edukasi *Wordwall*. Penggunaan Game Edukasi *Wordwall*. peningkatan kemampuan penalaran matematika sejalan dengan peningkatan minat belajar siswa. Ketika minat belajar siswa meningkat dapat menjadi faktor meningkatnya kemampuan penalaran matematika.

Selanjutnya penelitian Nurjanah (2023), yang berjudul Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Puisi Kelas VIII di SMP Negeri 1 Lebakwangi Tahun 2021. Latar belakang penelitian ini adalah kemampuan kognitif siswa dalam pemahaman konsep Pendidikan Bahasa Indonesia masih rendah, model pembelajaran yang digunakan dianggap membosankan, dan kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan pemahaman siswa terhadap puisi dengan menggunakan model pembelajaran PjBL, sedangkan tujuan dari penelitian skripsi ini untuk mengetahui keterampilan menulis puisi tetapi keduanya sama-sama menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi sedangkan skripsi ini menggunakan metode PTK. Analisis data digunakan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian selanjutnya Kautsar *et al* (2024) yang berjudul Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Kreativitas Menulis Puisi Rakyat pada Siswa Kelas VII SMP Swasta yang mana penelitian ini bertujuan mengetahui mengetahui pengaruh model *project based learning* terhadap kreativitas menulis puisi rakyat

(pantun) pada siswa kelas VII SMP Swasta PAB 2. Penelitian ini sama-sama menggunakan model *project based learning* tetapi terhadap kreativitas menulis puisi rakyat sedangkan pada penelitian skripsi ini terhadap keterampilan menulis puisi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Swasta PAB 2 berjumlah 155 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik Purposive Sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII-1 berjumlah 30 siswa. Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian pre-experimental design dengan desain yang digunakan adalah the one group. Tes yang digunakan adalah pretest (tes awal) dan posttest (tes akhir) sedangkan penelitian skripsi ini tergolong pada penelitian tindak kelas.

Penelitian yang berjudul Pengaruh Aplikasi *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Unismuh Makassar yang dilakukan oleh Fatimah *et al.* (2024). Tujuan penelitian ini sama-sama untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi *wordwall* terhadap hasil belajar menulis puisi siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar. Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling*. Berdasarkan hasil penelitian ini penggunaan aplikasi *wordwall* dalam pembelajaran menulis puisi terdapat pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi. Pemerolehan skor pretest siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan aplikasi *wordwall* 57. Setelah diberikan perlakuan menggunakan aplikasi *wordwall* 85. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *wordwall* terdapat peningkatan pada kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar.

Dari beberapa penelitian yang relevan tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa media *Wordwall* dan pembelajaran berbasis *project based learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa. Perbedaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian yang dahulu adalah lokasi yang digunakan untuk penelitian, alat analisis yang digunakan dalam penelitian dan juga variabel yang digunakan. Lokasi yang digunakan pada penelitian ini adalah SMP IT Al-Fateeh Semarang. Analisis yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindak Kelas) dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu variabel independent terkait keterampilan menulis puisi dan variabel dependent terkait media *wordwall* dan model pembelajaran *project based learning* yang rata-rata pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan dua variabel saja. Sehingga, hal ini dapat menjadikan penelitian ini sebagai penelitian yang baru karena mempunyai variabel yang belum dilaksanakan pada penelitian sebelumnya. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama melakukan penelitian terkait dengan keterampilan menulis puisi dengan media *wordwall* dan pembelajaran berbasis *project based learning*.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis merupakan pengertian, konsep, dan saran yang dikemukakan oleh para ahli di bidangnya. Sehingga dalam penelitian ini landasan yang digunakan sebagai dasar dari penelitian yang dilakukan meliputi 1) pengertian menulis puisi, 2) unsur-unsur menulis puisi, 3) langkah-langkah menulis puisi, 4) penilaian menulis puisi, 5) pengertian *wordwall*, 6) manfaat media *wordwall*, 7) kelebihan

dan kekurangan media *wordwall*, 8) pengertian *project based learning*, 9) tahapan *project based learning*, 10) tujuan pembelajaran *project based learning*, dan 11) kelebihan dan kekurangan *project based learning*.

2.2.1 Hakikat Menulis Puisi

2.2.1.1 Pengertian Menulis

Menulis merupakan sebuah aktivitas kreatif untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan dengan tujuan tertentu (Nurmajal *et al*, 2011:3). Menurut Tarigan (1986:4) menulis adalah salah satu dari 4 keterampilan bahasa yang digunakan secara tidak langsung atau tanpa tatap muka untuk berkomunikasi. Pengertian lain dikemukakan oleh Dalman (2000:1) yakni menulis dapat diartikan kegiatan untuk melambangkan atau menggambarkan suatu garis atau suatu bahasa yang dipahami oleh individu. Kemampuan menulis kesusastraan merupakan kemampuan menggunakan bahasa yang indah untuk mewadahi isi tulisan. Bahasa dalam kesusastraan merupakan media penghubung antara sesama anggota masyarakat, kegiatan sosial, dan kegiatan kebudayaan (Jaya & Syahrul, 2013:2).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan menulis adalah salah satu keterampilan kreatif berbahasa yang dapat digunakan untuk mengemukakan perasaan, gagasan, dan pikiran menggunakan media tulis. Kemampuan dalam menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis namun melalui proses pembelajaran.

2.2.1.2 Pengertian Puisi

Puisi merupakan salah satu dari berbagai jenis sastra, di dalam puisi mengandung unsur seni kesusastraan sangat kental sehingga sejak dulu hingga kini puisi menjadi pernyataan seni sastra yang paling baku. Kegiatan membaca puisi menjadi kenikmatan tersendiri khususnya bagi orang-orang yang memiliki jiwa seni yang tinggi sehingga digemari oleh semua lapisan Masyarakat hingga kini.

Dari sudut pandang Sejarah, diketahui jika sifat-sifat puisi cenderung tidak memiliki arah tertentu yang pasti. Oleh karena itu, usaha untuk mendefinisikan puisi yang diberlakukan untuk umum pada semua periode sastra menjadi sia-sia. Sehingga puisi memiliki Batasan yang dipertimbangkan pada setiap periode tertentu. Secara etimologis istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *Poeima* yang berarti “membuat” atau *poeisis* “Pembuatan” sedangkan dalam Bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan “membuat” dan “pembuatan” karena pada dasarnya seseorang telah belajar untuk menciptakan dunianya sendiri melalui sebuah puisi yang di dalamnya dapat berisi pesan atau pencitraan untuk suasana tertentu baik secara batiniah atau fisik (Aminudddin & Suryana, 2000:236).

Puisi adalah salah satu bentuk kesusastraan yang secara imajinatif pikiran dan perasaan penyair diungkapkan dalam sebuah tulisan. Penyusunannya dalam puisi ini dilakukan dengan mengonsentrasikan semua kekuatan Bahasa yakni struktur fisik dan struktur batinnya (Waluyo, 1987:138).

Puisi dapat mengekspresikan pemikiran serta membangkitkan perasaan, sehingga mampu merangsang imajinasi pancaindera yang disusun secara berirama. Pengekspresian dan pernyataan yang dibuat secara menarik mungkin dan

membiarkan suatu kesan membuat hal tersebut menjadi sesuatu yang sangat penting. Puisi itu dapat dikatakan sebagai wujud berkesan yang bentuk berdasarkan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang dianggap penting (Pradopo, 2012:5).

Selanjutnya Sayuti (2002:366) berpendapat bahwa puisi merupakan sebuah karya estetis yang memanfaatkan sarana bahasa secara khas didalam penulisanya. Dalam konteks inilah puisi menemukan relevansinya melalui penyimpangan yang ada, dengan tujuan untuk mencapai efek “keluarbiasaan” ekspresi. Walaupun demikian berbagai fungsi komunikatifnya tetap inheren terutama pada fungsi yang bersifat putik, motif, refrensial, dan konotatif dalam kenteks penyair menjadikan puisi sebagai sarana guna membangun komunikasi.

Selain itu puisi juga dikatakan sebagai ekspesi personal atau sosok pribadi penyair yang artinya puisi dianggap sebagai produk imajinasi atau luapan perasaan sang penyair yang beroperasi pada persepsi-persepsinya (Sayuti, 2010:25). Berdasarkan pernyataan tersebut tidak heran jika puisi disebut sebagai Bahasa perasaan dan terdapat fungsi emotif di dalamnya yang penggunaan Bahasa dalam puisi yang digambarkan sebagai sosok pribadi penyair, dominan difungsikan untuk menggambarkan, membentuk, dan mengekspresikan gagasan, sikap, perasaan dan pandangan penyair melalui sebuah tulisan.

2.2.1.3 Unsur-Unsur Puisi

Puisi adalah sebuah struktur yang terdiri dari unsur-unsur pembangun yang bersifat padu dan fungsional sehingga tidak dapat dipisahkan tanpa mengaitkan

unsur-unsur yang lainnya. Menurut Sayuti (2010:101-358) puisi terbentuk dari bunyi dan aspek puitiknya, diksi, citraan, Bahasa kiasan, sarana retorik, wujud visual, dan makna.

1) Bunyi

Suatu ekspresi yang mempergunakan sarana bahasa disebut bernilai sastra atau puitis jika ekspresi tersebut bersifat luar biasa, artinya dalam memilih dan menempatkan kata dalam puisinya harus mempertimbangkan berbagai cara yang mewujudkan dalam Teknik ekspresi dan sejumlah aspek yang melekat pada bahasa. Dalam hal ini pemanfaatan bunyi-bunyi bahasa harus dimaksimalkan dalam satu kesatuan ekspresi (Sayuti, 2010:101)

Bunyi dalam sebuah puisi dapat menjadi hiasan atau bersifat estetik, dengan kata lain yaitu unsur puisi dengan tujuan memperoleh keindahan dan tenaga ekspresif. Fungsi bunyi yang lebih penting lagi yakni untuk memperdalam ucapan, menimbulkan rasa, menimbulkan bayangan yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, dan sebagainya (Pradopo, 2012:22)

Berbicara tentang unsur bunyi dalam sebuah puisi maka perlu memahami konsep tentang rima, irama dan ragam bunyi. Penjelasan lebih lanjut dari konsep dasar yang berkaitan dengan bunyi dalam puisi dapat diuraikan dalam paparan berikut (Aminuddin 1987:137).

- a. Rima adalah pengulangan bunyi di dalam larik maupun pada akhir larik yang terjadi secara berulang.
- b. Irama adalah Paduan bunyi baik berupa alunan keras lunak, tinggi rendah, Panjang pendek, dan kuat lemah yang keseluruhannya mampu membentuk

kesesuaian bunyi yang harmonis dan padu sehingga mampu memberikan unsur musikalisasi, menimbulkan kemerduan, serta memperoleh kesan suasana dan nuansa makna yang utuh.

- c. Ragam bunyi meliputi bunyi *euphony* (umumnya terdapat bentuk vocal), bunyi *cacophony* (umunya berupa bunyi-bunyi konsonan yang beada di akhir kata), dan onomatope (umumnya hanya memberikan sugesti suara yang sebenarnya).

2. Diksi.

Pemahaman terhadap penggunaan diksi dalam sebuah puisi menjadi hal yang penting sehingga dapat dijadiakn Paduan oleh pembaca dala, memahami puisi dengan baik. Dengan hal ini maka akan ditumbuhkan suasana puitis yang mengiringi pembaca kepada pemahaman serta penikmatan secara menyeluruh. Sayuti (2010:143) menyatakn bahwa diksi memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah puisi karena kat-kata tidak sekedar berperan sebagai sarana yang menghubungkan pembaca dengan gagasan penyair, seperti peran kata dalam Bahasa sehari-hari dan prosa pada umumnya. Dalam puisi imajis kata-kata sekaligus sebagai pendukung dan penghubung pembaca dengan dunia intuisi penyair.

Kata-kata dalam puisi tidak diletakkan secara acak, melaikan dipilih, ditata, diatur, dan diolah penyairnya secara cermat. Diksi yang baik pasti berhubungan dengan pemilihan kata yang tepat, padat, dan kaya akan nuansa makna dan suasana sehingga mampu mengembangkan daya imajinasi pembaca (Aminuddun,1987:143).

3. Citraan

Ada dua cara untuk memahami istilah citraan dalam sebuah puisi, pertama yaitu dipahami dengan cara reseptif atau dari sisi pembaca. Citraan dalam hal ini dikatakan sebagai pengalaman Indera yang ditimbulkan oleh sebuah rangkaian kata dan terbentuk dalam rongga imajinasi pembaca. Kedua yaitu dipahami dengan cara ekspresif atau dari sisi penyair, yakni citraan yang digunakan oleh penyair merupakan bentuk bahasa (kata atau rangkaian kata) guna menyampaikan pengalaman inderanya atau membentuk komunikasi yang estetik (Sayuti, 2010:170).

Citraan adalah gambar-gambar dalam pikiran dan bahasa yang menggambarannya dan merupakan jenis citaan yang bermacam-macam berdasarkan Indera yang menghasilkannya, yaitu citra penglihatan (*visual imagery*), citra pengecap (*gustatory imagery*), dan citra penciuman (*olfactory imagery*). Penyair tidak menggunakan citraan tersebut secara terpisah dalam sejenak, melainkan secara keseluruhan sehingga mampu memperkuat dan saling menambah kepuhutan dalam sebuah puisi (Pradopo 2012:79).

4. Bahasa Kias

Bahasa kias merupakan sarana yang digunakan supaya efek puitis dapat diperoleh penyair. Seperti diketahui apabila terdapat jenis ungkapan yang bermakna lain dengan makna harfiahnya baik berupa kata, frase, atau satuan sintaksis yang lebih luas, merupakan cakupan dari bahasa kias (Sayuti, 2010:195). Seperti yang dikatakan oleh Waluto (1991:83) bahasa kias adalah

bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu yang maknanya diungkapkan secara tidak langsung.

Hal ini sejalan dengan pendapat Pradopo (2012:62) bahwa Bahasa kias menjelaskan dan mempersamakan suatu hal dengan hal lain sehingga selain membuat sejak menjadi menarik perhatian dan terlihat hidup, bahasa kias juga dapat menimbulkan kesegaraan dan kejelasan gambaran angan. Sesuai dengan hakikat puisi sebagai pemusatan dan pemadatan ekspresi, menurut Sayuti (2010:195) bahasa kias dalam sebuah puisi berfungsi untuk membangkitkan tanggapan pembaca dan juga sebagai sarana pengedepanan sesuatu yang berdimensi jamak dalam bentuk yang sesingkat-singkatnya. Bahasa kias dalam sebuah puisi dikelompokkan dalam tiga golongan besar yaitu kelompok perbandingan (*metafora-simile*), penggantian (*metonimi-sinekdoki*), dan pemanusiaan (*personifikasi*) yang akan diuraikan di bawah ini.

a) Perbandingan

Perbandingan atau perumpamaan (*smile*) merupakan jenis majas yang digunakan untuk menyampaikan suatu hal dengan hal lain dengan menggunakan kata-kata perbandingan seperti: bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, laksana, seumpama. Sama halnya dengan metafora yang merupakan bahasa kiasan seperti perbandingan yaitu meletakkan sebuah objek yang bersifat sama dengan pesan yang ingin disampaikan melalui ungkapan secara langsung berupa perbandingan dan hanya melihat sesuatu melalui perantara benda lain (Pradopo, 2012:62-66).

b) Penggantian

Penggantian adalah pemanfaatan sifat atau ciri dari suatu hal untuk menggantikan dan erat hubungannya dengan hal tersebut. Sebaliknya ungkapan bahasa itu disebut *sinekdoki* jika menyebutkan bagian dari suatu hal untuk mewakili suatu hal secara keseluruhan atau sebaliknya (Sayuti 2010:224).

Sejalan dengan pendapat Pradopo (2012:77) *metonimi* dalam bahasa Indonesia sering disebut kiasan pengganti nama. Bahasa ini berupa penggunaan sebuah atribut sebuah objek atau penggunaan sesuatu yang sangat dekat berhubungan denganya untuk menggantikan objek tersebut. Sedangkan *sinekdoki* adalah suatu bagian penting yang disebutkan melalui bahasa kiasan berupa suatu benda (hal) untuk benda atau hal itu sendiri. Sinekdoki terbagi menjadi dua jenis yaitu *totum pro parte* dan *pres pro toto*. *Totum pro parte* merupakan gaya bahasa yang menyebutkan keseluruhan untuk mewakili sebagian. Sebaliknya *pars pro toto* merupakan gaya bahasa yang menyebutkan sebagian untuk mewakili keseluruhan Pradopo, 2012:78- 79).

c) Pemanusiaan

Pemanusiaan atau disebut juga personifikasi merupakan bahasa kiasan dengan pemberian sifat-sifat manusia pada suatu hal (Sayuti, 2010:229). Kiasan ini mempersamakan benda-benda tidak bernyawa seolah-olah dapat berbuat, berpikir, dan sebagainya layaknya manusia. Sehingga kiasan ini menurut Pradopo (2012:75) dianggap mampu membuat hidup lukisan karena terdapat bayangan yang konkret sehingga memiliki kejelasan terhadap suatu hal.

5. Sarana Retorik

Saran retorika menurut Altenbernd (dalam Pradopo, 2012:93) merupakan sarana keputisan yang berupa muslihat pikiran dengan tujuan menarik perhatian, pikiran, hingga pembaca berkontemplasi atas apa yang dikemukakan penyair melalui muslihat tersebut.

Sarana retorik merupakan sarana untuk berpikir serta alat yang digunakan penyair untuk mengungkapkan keseluruhan bentuk, dalam arti bentuk yang terjal dari tiap kata puisi. Kedudukannya untuk mendukung makna puisi, sehingga penikmat puisi lebih menghayati pikiran, perasaan, dan gagasan yang diekspresikan melalui sebuah puisi. Dengan sarana retorik sikap penyair terhadap objek atau gagasan tertentu yang dituangkan dalam puisi menjadi tampak jelas. Jika diperhatikan secara cermat, sarana retorik membangun arti melalui struktur sintaksis (Sayuti, 2010:254) artinya penyair akan menyusun rangkaian kata-kata frase, atau kalimat akan merangsang pikiran secara khas supaya penikmat puisi menjadi tertarik dan pikirannya juga turut terpacu sehingga mampu menemukan makna yang tersirat dalam sebuah puisi tersebut. Repetisi atau pengulangan merupakan salah satu jenis sarana retorik yang mempunyai frekuensi pemakaian tinggi oleh penyair. Repetisi merupakan sarana retorik yang berkenaan dengan segala bentuk perulangan yang memiliki fungsi antara lain sebagai penekanan, yakni menekan sesuatu makna yang ingin disampaikan oleh penyair, dan mungkin pula untuk menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi (Sayuti, 2010:254).

6. Wujud Visual

Sebagai bagian dari bentuk sastra tulis, puisi menurut wujud visual, yakni wujud yang tampak mata, walaupun pada mulanya lebih dimaksudkan untuk konsumsi telinga. Puisi tulis memanfaatkan wujud visual sebagai salah satu sarana dalam membentuk komunikasi. Selain itu dalam puisi, wujud visual dapat juga dipertimbangkan sebagai daya tarik agar pembaca lebih cepat masuk dalam suasana puisi yang dihadirkan. Wujud visual puisi memiliki bentuk yang bermacam-macam, sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai petunjuk bagi pembaca dalam memahami dan mehayati berbagai hal yang dikomunikasikan dalam sebuah puisi yang dimaksud (Sayuti, 2010:283-285).

7. Makna

Makna berkenaan dengan suatu hal yang secara nyata atau secara aktual dibicarakan dalam puisi. Makna yang terkandung dalam sebuah puisi sifatnya tertutup atau dapat dikatakan berupa suatu hal sebagai implikasi tersembunyi. Pembaca harus melalui dari tahapan membaca judul puisi, baris-baris puisi dari awal hingga bait pertama hingga terakhir puisi (Sayuti, 2010:349).

2.2.1.4 Pengertian Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan menulis puisi merupakan keterampilan mengungkapkan ide atau gagasan, pendapat, dan perasaan pada pihak lain, pengungkapannya dengan menggunakan bahasa tulis yang bersifat literer (Depdiknas, 2003:8). Keterampilan dalam mengungkapkan ide atau gagasan tersebut harus didukung oleh kemampuan bersastra. Keterampilan menulis puisi pada hakikatnya adalah arti dari melihat sisi

lain dari kehidupan, merasakan kehidupan dengan kepekaan perasaan selanjutnya disampaikan melalui tulisan berupa puisi (Sayuti, 2002:2).

Keterampilan menulis puisi pada siswa dapat diartikan sebagai proses berpikir dan membantu untuk lebih berpikir kritis terhadap suatu fenomena yang dialami dirinya sendiri atau pada lingkungannya. Proses berpikir ini dapat menjadi jembatan antara imajinasi dan penciptaan karya sastra yang menghasilkan sebuah tulisan puisi yang indah. Melalui proses keterampilan menulis puisi, harapannya siswa mampu menciptakan karya dari proses berpikir dan pengalaman yang didapat. Berdasarkan hal ini maka pembelajaran model *project based learning* merupakan salah satu alternatif pembelajaran bagi siswa. Pembelajaran model ini memiliki tujuan untuk mengungkapkan atau memunculkan kembali pengalaman dalam sebuah penulisan puisi (Setiana & Azizah, 2019:42-43).

Berdasarkan pengertian para ahli, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi merupakan karya imajinatif yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang bersifat literer berdasarkan ide atau gagasan, pemikiran, dan perasaan penyair dengan memperhatikan rangkaian bahasa yang digunakan untuk menguatkan kualitas estetikanya.

2.2.1.5 Langkah-Langkah Menulis Puisi

Pada proses menulis sebuah puisi terdapat beberapa hal yang harus dipahami terutama mengenai hidup dan kehidupan sosial. Karena pada sebuah rangkaian puisi yang baik terdapat bagian dari bentuk kehidupan sosial dengan maksud mencapai segala aspirasi yang tumbuh, baik dari diri sang penyair ataupun

gejolak yang ada di masyarakat. Menurut Jalil (1990:18) mengatakan terdapat enam tahap dalam penulisan puisi sebagai berikut.

a. Pengalaman

Pada tahap ini penyair atau calon penyair mengetahui secara aktual setiap peristiwa yang berkaitan dengan yang akan dituangkan dalam sebuah puisi.

b. Penafsiran

Tahap penafsiran merupakan sebuah kebulatan pikiran dan pandangan yang sementara pada suatu peristiwa atau suatu pengalaman yang dapat diungkapkan secara tertulis.

c. Penilaian

Pada tahapan ini penyair melakukan penilaian terhadap peristiwa benar atau tidak. Pada tahap ini akan dijadikan penyair mampu beradaptasi dengan lingkungan dan membuat dirinya dapat disiplin dalam segala tindakan yang dilakukan.

d. Penghayatan

Pada tahap penghayatan ini penyair menegakkan keutuhan suatu peristiwa dengan seutuh-utuhnya, dan lebih dalam lagi bertindak sebagai seorang filsuf.

e. Memutuskan

Seorang penyair dalam memutuskan ide atau gagasannya dari suatu peristiwa yang dihadapinya. Persoalannya adalah mengenai sikap penyair dan reaksinya terhadap lingkungan sosial yang aktual.

f. Pencerahan

Pada tahap ini adalah bersatunya segala aspek yang telah bulat, sehingga inspirasi itu jelas dapat dituangkan pada sebuah karya puisi. Proses pencurahan merupakan proses yang sangat menentukan hasil cipta karya puisi, oleh karena itu maka diperlukan konsentrasi dalam pengungkapan dan pencurahannya.

Tahapan menulis puisi menurut Parera (dalam Widowati, 2007:23-24) adalah sebagai berikut.

a. Prakarsa

Tahap Prakarsa ini merupakan tahap pencarian ide atau gagasan untuk dituangkan dalam bentuk tulisan yang berupa puisi. Ide atau gagasan dapat berupa pengalaman seseorang untuk melakukan tugas atau memecahkan sebuah permasalahan tertentu.

b. Pelanjutan

Tahapan ini merupakan tindak lanjut dari tahap pencarian ide atau gagasan setelah seseorang mendapatkan ide dari berbagai sumber dan cara kemudian dilanjutkan dengan mengembangkan ide atau gagasan tersebut menjadi puisi.

c. Pengakhiran

Setelah dilakukan penilaian makna kemudian dilakukan revisi tahap pengakhiran ini setelah mencapai peningkatan dalam proses penulisan puisi.

2.2.1.6 Penilaian Menulis Puisi

Dalam KTSP 2006 dijelaskan bahwa menulis puisi bertujuan untuk menggali dan mengembangkan kompetensi dasar siswa, yaitu kompetensi menulis kreatif puisi. Pencapaian kompetensi menulis kreatif dapat diukur berdasarkan indikator

pembelajarannya, yakni siswa mampu menulis puisi yang berisi gagasan sendiri dengan menampilkan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik untuk menyampaikan maksud/ide (Depdiknas, 2006:13).

Teknik penilaian yang digunakan untuk menilai keterampilan menulis puisi adalah teknik penilaian produk (hasil kerja). Penilaian hasil kerja atau produk merupakan penilaian kepada peserta didik dalam mengontrol proses dan memanfaatkan atau menggunakan bahan untuk menghasilkan sesuatu, kerja praktik yang dikerjakan peserta didik (Djuanda, 2008:5).

Penilaian kompetensi bersastra otentik bukan sekadar mengukur pemahaman lewat respons terhadap jawaban yang telah tersedia, melainkan berupa kinerja berbahasa aktif produktif dengan bahan dasar teks-teks kesastraan (Nurgiyantoro 2011:114). Jadi, penilaian otentik kompetensi bersastra pasti berkadar apresiatif tinggi.

Hal-hal yang harus diperhatikan agar siswa menghasilkan karya sastra (puisi) yang kreatif adalah (1) kemampuan berpikir kritis, (2) kepekaan emosi, (3) bakat (bakat ini dapat dilatih), dan (4) daya imajinasi yang mampu mengasosiasikan apa yang ditangkap indera. Roekhan (1991:1) juga menyatakan bahwa kegiatan menulis puisi merupakan bagian dari penulisan kreatif sastra. Sebagai kegiatan kreatif, puisi dapat dikembangkan secara bertahap, kontinyu, terarah, dan terintegrasi (Roekhan 1991:5-6).

Tugas-tugas kesastraan di atas semuanya berkaitan dengan kegiatan memerlakukan berbagai teks kesastraan. Walau secara kebahasaan bersifat produktif, tugas-tugas itu berangkat dari kegiatan reseptif dan baru kemudian

diungkapkan kembali sesuai dengan pemahaman dan tanggapan peserta didik. Tugas kesastraan sebenarnya juga dapat berkaitan dengan penciptaan secara kreatif. Artinya, peserta didik ditugasi untuk membuat karya sastra baik yang bergenre puisi, fiksi, maupun drama. Tugas ini penting untuk melatih mereka mengekspresikan pengalaman jiwa, ide, gagasan, atau sesuatu yang ingin diungkapkan (Nurgiyantoro, 2012:486).

2.2.2 Hakikat Media *Wordwall*

2.2.2.1 Pengertian Media

Unsur penting dalam kegiatan pembelajaran yaitu pada metode dan media untuk pengajaran. Media pembelajaran yang digunakan akan disesuaikan dengan metode yang akan digunakan pada suatu materi dalam pembelajaran. Media berasal dari bahasa latin *medius*, secara harfiah yang berarti “Tengah” atau “pengantar” (Arsyad, 2011) Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2011:3) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu meliputi materi, manusia atau keadaan yang mampu memberikan pengetahuan, ketrampilan atau sikap baik bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Daryanto (2010:5) kata media berasal dari bahasa latin adalah bentuk jamak dari *medium* batasan mengenai pengertian media sangat luas, namun kita membatasi pada media pendidikan saja yakin media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran. Penggunaan media dalam kegiatan belajar dapat meningkatkan keinginan dan minat belajar siswa, meningkatkan motivasi serta rangsangan belajar yang berpengaruh pada psikologis siswa (Hamalik dalam Arsyad, 2011:19).

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya media guru dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Menurut Nurul Audie (2019:587) media pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi belajar dan dapat mempermudah pendidik untuk menyampaikan materi. Tujuan dari media pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman konsep, meningkatkan daya ingat, dan mendorong pembelajaran kolaboratif. Terdapat beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu buku atau materi yang tercetak, audiovisual, gambar, interaktif, media realitis virtual (VR), realitas augmentasi (AR), media online dan e-learning, alat peraga, visualisasi data, media sosial, dan media cerita naratif.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan pada pembelajaran oleh pendidik dalam menyampaikan bahan ajar atau informasi kepada siswa dalam berbagai jenis yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kesesuaian untuk mencapai kompetensi dasar yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran.

2.2.2.2 Pengertian Media *Wordwall*

Wordwall merupakan website yang mudah dioperasikan oleh peserta didik. *Wordwall* adalah aplikasi yang dapat digunakan sebagai media penilaian yang menarik untuk peserta didik dalam pembelajaran (Wahyu Ningtia & Rahmawati, 2022:1304). *Wordwall* merupakan aplikasi yang berbasis webset yang bisa digunakan untuk membuat sebuah permainan yang berbasis kuis online yang dapat

disajikan sebagai media sumber belajar dan media penilaian siswa (Kusuma, 2024:1568). Menurut Pradani (2022:455) terdapat beberapa kelebihan pada *game wordwall* yaitu terdapat beragam template seperti *crossword*, *gameshow*, *random card*, dan masih banyak lagi. Selain dapat dipraktikkan secara online *wordwall* dapat diunduh dan dicetak, sehingga peserta didik dapat lebih aktif dan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Wordwall* atau dikenal dengan dinding kata adalah media berupa Kumpulan kosa kata yang tersusun secara sistematis dengan ukuran huruf yang besar agar dapat dijangkau oleh penglihatan siswa. Kosakata akan ditempelkan pada dinding atau papan tulis. *Wordwall* dipahami sebagai kumpulan kata yang digunakan sebagai kunci atau referensi siswa untuk tugas yang akan diberikan oleh guru. Kata tersebut akan digunakan oleh guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. *Wordwall* menjadi salah satu dari berbagai jenis media pembelajaran yang menarik.

2.2.2.3 Manfaat Media *Wordwall*

Adapun manfaat pengaruh media *wordwall* bagi guru dan siswa di antaranya sebagai berikut.

- a. Mencari arti kata yang belum diketahui sebelumnya dalam kegiatan belajar yang komunikatif serta interaktif.
- b. Menambah wawasan atau pengetahuan baru bagi siswa.
- c. Mendorong pembelajaran kata kunci dan istilah dalam materi yang dipelajari.

- d. Meningkatkan minat baca serta menulis dengan menambah perbendaharaan kata.
- e. Menyediakan gambaran kata kunci dan referensi pada pelajaran bahasa.
- f. Membantu siswa dalam mengaitkan kata dengan konsep.

2.2.2.4 Kelebihan dan kekurangan

Adapun kelebihan dan kekurangan media *wordwall* bagi guru dan siswa, di antaranya sebagai berikut.

a. Kelebihan media *wordwall*

Menurut Wagstaff (1999:7) ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari media *wordwall* antara lain:

1. Media bersifat fleksibel, dapat digunakan untuk berbagai tingkatan pada siswa.
2. Menarik dan tidak monoton.
3. Bersifat kreatif dan mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar.

b. Adapun kekurangan dari media *wordwall* adalah.

1. Membutuhksn waktu yang lebih lama untuk membuatnya.
2. Media ini hanya dapat dilihat karena berupa media visual.

Penggunaan dinding kata dapat meningkatkan pembaharuan kosakata yang kemudian dapat diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari. Kosakata dan istilah akan bertambah seiring dengan pengajaran bahan ajar di dalam kelas. Dinding kata baiknya diorganisir dengan terarah agar siswa dapat memahami konsep

yang diajarkan dengan baik. Terkadang dinding kata dibuat secara tersusun sesuai alfabet kemudian ditempelkan.

Berdasarkan pengertian tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian *wordwall* merupakan sebuah media aplikasi berbasis website yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran ataupun menjadi sumber belajar *wordwall* merupakan media interaktif yang menyediakan template seperti kuis, acak kata, pencarian kata dan lain sebagainya.

2.2.3 Hakikat *Project Based Learning*

2.2.3.1 Pengertian *Project Based Learning*

Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentuan keberhasilan pembelajaran. Pendidik dapat memilih jenis-jenis model pembelajaran yang dirasa sesuai dengan pembelajaran yang disampaikan dan dapat mendukung tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Menurut Komalasari (2010: 58) terdapat enam jenis model pembelajaran yaitu, model pembelajaran *problem based learning*, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran *project based learning*, model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran inkuiri, dan model pembelajaran pencapaian konsep.

Pada keterampilan menulis puisi siswa diperlukan kegiatan berbasis proyek yang memiliki tujuan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan sesuai dengan tema, yang melibatkan siswa untuk berperan aktif mendesain dan memecahkan masalah. Model pembelajaran *project based learning* merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan menempatkan guru

sebagai motivator dan fasilitator, dimana siswa diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya (Anggraini & Wulandari, 2020).

Project based learning adalah pembelajaran yang memerlukan jangka waktu yang panjang serta menitik beratkan pada aktifitas siswa untuk dapat memahami suatu konsep atau prinsip dengan melakukan investigasi secara mendalam tentang suatu masalah dan mencari solusi yang relevan serta diimplementasikan dalam pengerjaan proyek, sehingga peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna dengan membangun pengetahuannya sendiri. Penekanan pembelajaran terletak pada aktifitas siswa untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata (Fitrianti *et all*, 2022).

Project based learning yaitu: “model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (central) dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberikan peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai, dan realistik”. Model pembelajaran *project based learning* dapat menumbuhkan sikap belajar siswa yang lebih disiplin dan dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Model pembelajaran *project based learning* juga memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Selain itu, *project based learning* juga memfasilitasi peserta didik untuk berinvestigasi, memecahkan masalah, bersifat students centered, dan menghasilkan produk nyata berupa hasil proyek (Bie dalam Ngalimun, 2013).

Berdasarkan pengertian tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian *project based learning* merupakan sebuah model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa dan posisi guru sebagai motivator atau fasilitator, Dimana siswa diberikan peluang yang banyak untuk berkarya sesuai dengan kemampuan dan kreatifitasnya.

2.2.3.2 Tahapan atau Fase Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning*

Adapun fase atau tahapan model pembelajaran berbasis *project based learning* sebagai berikut.

1. Menentukan Pertanyaan Mendasar

Sebelum masuk ke materi, guru harus memberikan pertanyaan mendasar terkait materi yang akan dipelajari. Pertanyaan tersebut bisa dikemas dalam studi kasus di dunia nyata dilanjutkan dengan penelusuran lebih mendalam.

2. Menyusun Desain Perencanaan Proyek

Penyusunan desain proyek bersifat kolaboratif artinya Kerjasama antara guru dan peserta didik. Pada desain ini memuat sejumlah poin misalnya aturan main, aktivitas dan presentasi.

3. Membuat Jadwal Aktivitas

Setelah guru dan peserta didik Menyusun desain perencanaan proyek dilanjutkan dengan membuat jadwal aktivitas. Adapun contoh jadwal aktivitasnya adalah menentukan timeline pengajaran, menentukan deadline pengajaran, menentukan perencanaan baru untuk menyelesaikan proyek, dan memberikan bagi peserta didik yang menggunakan cara diluar proyek.

4. Melakukan Monitor pada Perkembangan Kinerja Peserta Didik

Selama peserta didik mengerjakan proyek yang ditugaskan guru harus aktif memonitor kegiatan mereka. Hal ini bertujuan untuk menjaga agar suasana belajar tetap kondusif. Kegiatan monitor bisa dilakukan menggunakan alat perekam atau rubrik.

5. Menguji Hasil Kinerja Peserta Didik

Tingkat pencapaian peserta didik dalam menyelesaikan proyek yang ditugaskan akan diuji dan dinilai oleh guru. Penilaian ini diharapkan bisa memberikan umpan balik bagi pemahaman peserta didik. Hasil kinerja bisa digunakan oleh guru untuk Menyusun strategi pada pembelajaran selanjutnya.

6. Mengevaluasi Pengalaman Peserta Didik

Evaluasi pengalaman berupa refleksi dari kegiatan yang sudah dijalankan. Pada tahap ini guru bisa melakukan diskusi ringan dengan peserta didik terkait pengalaman selama mengerjakan proyek.

2.2.3.3 Tujuan Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning*

Adapun tujuan pembelajaran *project based learning* sebagai berikut.

1. Melatih sikap proaktif peserta didik dalam memecahkan suatu masalah.
2. Mengasah kemampuan peserta didik dalam menguraikan suatu permasalahan di kelas.
3. Meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks sampai diperoleh hasil nyata.

4. Mengasah keterampilan peserta didik dalam memanfaatkan alat dan bahan di kelas guna menunjang aktifitas belajarnya.
5. Melatih sifat kolaboratif peserta didik.

2.2.3.4 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning*

Model pembelajaran *Project Learning* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Menurut Bielefeldt dan Underwood sebagaimana dalam bukunya ngalimun. Adapun kelebihan pembelajaran berbasis *project learning* sebagai berikut.

1. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
2. Para siswa akan lebih tekun dan tertantang untuk berusaha lebih keras dalam mencapai proyek
3. Lebih menyenangkan dari pada komponen kurikulum lain
4. Meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah. Hal ini dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks.
5. Meningkatkan ketrampilan kolaborasi pentingnya kerja klompok dalam proyek memerlukan siswa mengembangkan dan mempraktikan ketrampilan komunikasi.
6. Meningkatkan ketrampilan mengolah sumber
7. Menyediakan pengalaman belajar yang didesain agar siswa dapat berkembang sesuai dunia nyata.

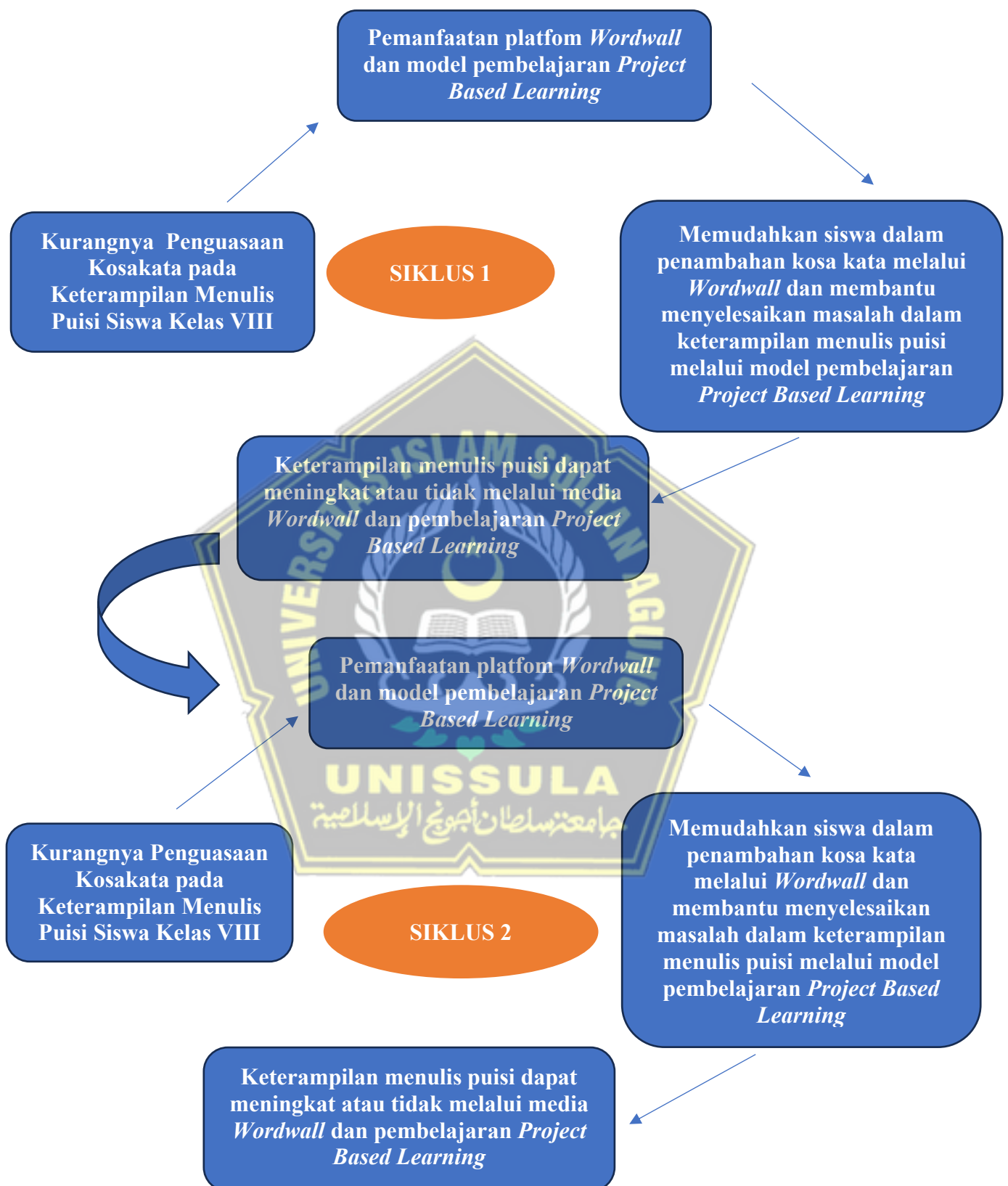
8. Memberikan pengalaman kepada siswa pembelajaran praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

Adapun kekurangan pembelajaran berbasis *project based learning* sebagai berikut.

1. Membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk.
2. Membutuhkan lebih banyak biaya.
3. Membutuhkan fasilitas dan perlengkapan yang memadai
4. Sulit untuk melibatkan seluruh siswa dalam kerja kelompok karena ada kekhawatiran hanya siswa yang aktif saja yang akan mendominasi kerja kelompok.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah proses guna menciptakan penguatan untuk mengajukan pertanyaan dalam penelitian dan mendorong eksplorasi topik atas permasalahan yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian (Hayati, 2020). Pada penelitian ini, peneliti meneliti terkait penggunaan media *Wordwall* dan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai metode untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII. Keterampilan menulis puisi siswa dapat meningkat jika media dan metode pembelajaran yang digunakan menarik bagi siswa. Supaya keterampilan menulis puisi siswa meningkat dapat menggunakan media *Wordwall* dan model pembelajaran *Project Based Learning*, dengan hal itu maka dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.



Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir yang telah diuraikan peneliti, hipotesis dalam penelitian ini, yaitu penggunaan model pembelajaran *project based learning* dengan bantuan media *wordwall* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP IT Al-Fateeh Semarang.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode merupakan suatu tata cara atau langkah-langkah yang diterapkan dalam melakukan sesuatu. Menurut Majid (dalam Inayah 2023:38), mengungkapkan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dalam konteks penelitian, peneliti menggunakan metode untuk merencanakan secara teratur bagaimana pelaksanaan penelitian akan dilakukan.

Metode penelitian dirumuskan untuk mempermudah dalam penelitian sehingga terstruktur dan mampu mendapat hasil penelitian yang memuaskan. Pada penelitian yang akan dilakukan ini metode penelitiannya meliputi: data dan sumber data, sumber data primer, sumber data sekunder, subjek penelitian, variabel penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, Teknik analisis data.

Desain yang digunakan dalam penelitian “Peningkatan Ketrampilan Menulis Puisi dengan Media *wordwall* dan Model Pembelajaran *project based learning* Pada Siswa SMP IT Al- Fateeh Semarang” adalah Penelitian Tindak Kelas (PTK). Prosedur penelitian yang digunakan mengikuti prosedur penelitian tindak kelas yang dilakukan secara siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, Tindakan, observasi, dan refleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemmis M.C Tanggart (dalam Ilham 2021:102), beliau menyatakan bahwa PTK merupakan siklus refleksi diri yang berbentuk spiral, bertujuan untuk melakukan proses perbaikan terhadap

kondisi dan mencari cara baru yang lebih efektif guna mencapai hasil yang optimal.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu tindakan dalam kegiatan belajar yang dicermati dan terjadi bahkan sengaja dimunculkan secara bersama di dalam sebuah kelas (Arikunto, 2013:130). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam bentuk situasi sosial dan merupakan suatu bentuk penelitian refleksif diri kolektif. Hal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan penalaran serta keadilan praktik sosial dan praktik pendidikan mereka. Selain itu, pemahaman terhadap praktik-praktik dan terhadap situasi tempat praktik-praktik yang dilakukan juga mampu ditingkatkan Kemmis & McTaggart (dalam Madya, 2006:9).

Berdasarkan analisis permasalahan yang ada, penelitian ini menggunakan dua siklus, dengan catatan keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian pada akhir siklus tertentu bergantung pada hasil yang dicapai. Apabila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan maka penelitian dihentikan, tetapi apabila hasil yang dicapai belum atau tidak memenuhi kriteria keberhasilan maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya. Kemudian jika siklus selanjutnya sudah dilakukan tetapi tidak juga memenuhi kriteria keberhasilan maka penelitian telah diselesaikan. Jika penelitian dilanjutkan terus-menerus sampai tuntas dapat menghabiskan waktu pembelajaran pada materi selanjutnya.

Penelitian ini peneliti menggunakan dua siklus dengan prosedur penelitian sebagai berikut, perencanaan yang telah dirancang dalam pembuatan soal-soal di

aplikasi *wordwall* melaksanakan tindakan menggunakan dua siklus, jika siklus pertama belum memenuhi kriteria keberhasilan maka peneliti melakukan tindakan siklus kedua, kemudian dilakukan observasi apakah tindakan sudah memenuhi kriteria keberhasilan atau belum. Peneliti hanya menggunakan dua siklus untuk mengetahui meningkat atau tidaknya evaluasi pembelajaran menggunakan aplikasi *wordwall* karena jika diteruskan dapat mengganggu materi pembelajaran selanjutnya.

3.1.1 Pra Siklus

Prasiklus ini dilaksanakan guna memperoleh dan menerima data dari proses keterampilan menulis puisi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas VIII. Data tersebut dapat diperoleh dari pengamatan kepada siswa bagaimana sikap mereka pada saat pembelajaran menulis puisi berlangsung, ketertarikan mereka pada saat pembelajaran, antusias mereka, minat mereka, dan kemampuan mereka untuk memahami materi tanpa menggunakan media *wordwall*. Dengan perolehan data pada tahap ini maka peneliti dapat melanjutkan ketahap selanjutnya yaitu siklus I dan siklus II.

3.1.2 Siklus I

Pada tahap siklus I ini terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.2.1 Perencanaan

Perencanaan ini dimulai dari menyesuaikan tujuan pembelajaran pada modul ajar Bahasa Indonesia kelas VIII SMP IT Al-Fateeh Semarang. Kemudian

melibatkan aplikasi *wordwall* pada pembelajarannya, mengembangkan media pembelajaran dengan aplikasi *wordwall* dan pembelajaran berbasis *project based learning*, kemudian menyusun pertanyaan-pertanyaan menulis puisi menggunakan aplikasi *wordwall*.

3.1.2.2 Tindakan

Tahap selanjutnya yaitu tindakan, peneliti melakukan pengamatan dan pengumpulan data melalui observasi. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan data awal berupa peningkatan pemahaman siswa terhadap materi keterampilan menulis puisi yang disampaikan.

3.1.2.3 Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi *wordwall* berbasis *project based learning* pada kelas VIII, kemudian setelah mengetahui hasilnya maka dapat dilakukan perbaikan pada siklus kedua.

3.1.2.4 Refleksi

Pada tahap refleksi ini, tindakan yang dilakukan oleh peneliti guna mengolah hasil pembelajaran menulis puisi dari aplikasi *wordwall* berbasis *project based learning* dan pelaksanaan tindakan dapat ditingkatkan sesuai hasil yang diperoleh untuk digunakan hasilnya pada siklus berikutnya.

3.1.3 Siklus II

Siklus kedua ini dilakukan setelah dilakukannya evaluasi pada siklus pertama. Peneliti mendapati proses pembelajaran kelas VIII menggunakan aplikasi *wordwall* berbasis *project based learning*. Tahapan pada siklus II sebagai berikut.

3.1.3.1 Perencanaan

Pada tahapan perencanaan siklus II, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang dialami pada siklus sebelumnya. Dilanjutkan dengan mencari solusi alternatif guna memecahkan permasalahan tersebut. Kemudian melakukan tindakan atau solusi guna memperbaiki siklus sebelumnya.

3.1.3.2 Tindakan

Pada tahap ini dilakukan pengembangan rencana tindakan kedua untuk meningkatkan hasil dari siklus I, dengan menerapkan sumber daya guna meningkatkan keinginan belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran menggunakan aplikasi *wordwall* berbasis *project based learning*.

3.1.3.3 Observasi

Pada tahapan ini peneliti mengamati dan mencatat semua hasil pembelajaran menulis puisi, mengidentifikasi kelemahan, rencana, dan ketidakkonsistenan tanggapan yang tidak sesuai dengan harapan peneliti.

3.1.3.4 Refleksi

Tahap refleksi ini digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang didapat. Dari refleksi ini dapat diketahui efektif atau tidaknya proses pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media *wordwall* dan berbasis *project based learning*.

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan (Planning)

- a. Identifikasi Masalah. Menentukan masalah atau kendala yang akan diatasi dalam pembelajaran.
- b. Analisis Masalah, merupakan tindakan menganalisis masalah yang dipilih, termasuk penyebab dan dampak dari permasalahan yang akan diteliti.
- c. Perumusan Masalah, merupakan tindakan merumuskan masalah menjadi rumusan masalah PTK.
- d. Penentuan Tujuan, menentukan tujuan yang ingin dicapai melalui PTK.
- e. Pembuatan Rencana Tindakan, merancang tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah.
- f. Pemilihan Metode, menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitian.
- g. Penentuan indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan tindakan.

- h. Penentuan Instrumen pengumpulan data, seperti lembar observasi atau kuesioner.

2. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

- a. Melaksanakan tindakan yang telah direncanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan skenario tindakan.
- b. Mengumpulkan data selama pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instrumen yang telah ditentukan.

3. Observasi (Observing)

- a. Observasi merupakan tindakan mengamati pelaksanaan tindakan dan dampak yang ditimbulkan.
- b. Mengumpulkan data dari hasil observasi.

4. Refleksi (Reflecting)

- a. Menganalisis data yang telah dikumpulkan.
- b. Merefleksikan hasil tindakan, termasuk keberhasilan, tantangan, dan pelajaran yang dipetik.
- c. Melakukan perbaikan pada rencana tindakan untuk siklus selanjutnya jika diperlukan.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah tempat yang merupakan cakupan dari basis penelitian ini. Dalam penelitian tempat yang dilibatkan adalah SMP IT Al-Fateeh Semarang. Tempat ini ditentukan secara sengaja atau

purposive. Waktu yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah ketika telah disahkannya proposal penelitian ini dan telah mendapatkan surat ijin penelitian.

3.4 Data dan Sumber Data

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau artistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis data dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang didapat peneliti secara langsung dari objek peneliti melalui alat pengumpul data. Sedangkan sumber data sekunder didapat peneliti dari pihak kedua subjek peneliti seperti data dokumentasi dan data lainya (Sugiyono,2019:16-17). Sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.4.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari narasumber atau informasi. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan tes. Wawancara digunakan peneliti untuk mendapatkan pemahaman responden tentang pembelajaran menulis puisi siswa, baik sebelum tindakan maupun sesudah tindakan. Sumber data yang diperoleh adalah dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP IT Al-Fateeh. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data subjektif mengenai aspek-aspek situasi belajar mengajar yang diamati. Observasi digunakan untuk

mengetahui perilaku dan proses belajar siswa sehari-hari saat pembelajaran berlangsung. Observasi juga digunakan ketika tindakan dilaksanakan. Melalui observasi dapat diketahui bagaimana keaktifan, perhatian, minat dan keseriusan siswa dalam mengikuti setiap proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan tersebut, maka penulis memperoleh data atau gambaran proses menulis puisi dan sikap siswa selama kegiatan belajar mengajar yang dapat dipergunakan sebagai bahan analisis penelitian. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan menulis puisi siswa baik sebelum implementasi tindakan maupun sesudah implementasi tindakan. Tes tersebut menggunakan pedoman penulisan puisi berdasarkan model penilaian yang telah dimodifikasi.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung, seperti dokumentasi pendukung penelitian, catatan lapangan, dan buku referensi jurnal atau artikel yang relevan. Catatan lapangan adalah riwayat tertulis, deskriptif tentang apa yang dikatakan atau yang dilakukan baik penulis maupun siswa dalam situasi pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh penulis berdasarkan pengamatan saat proses pembelajaran. Dokumentasi merupakan pengumpulan bukti dan keterangan. Dokumentasi hasil observasi berupa lembar pengamatan, hasil kerja siswa dan foto-foto kegiatan dalam proses pembelajaran.

3.5 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII B dan kelas VIII C SMP IT Al-Fateeh Semarang. Penentuan subjek penelitian yaitu dengan memilih kelas yang memiliki kendala dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis puisi,

3.6 Variabel Penelitian

Variabel menurut Sugiyono (2015) adalah objek yang peneliti pilih guna untuk dipelajari yang dapat menghasilkan informasi dan dapat ditarik sebuah kesimpulan. Terdapat tiga variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (X), variabel terikat (Y1), dan variabel terikat (Y2), antara lain sebagai berikut.

1. Variabel bebas (X) atau *independent* merupakan variabel yang menjadi pengaruh dari adanya perubahan atau menyimpulkan adanya variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi.
2. Variabel terikat (Y1) atau *dependent* merupakan variabel yang menjadi akibat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah media *wordwall*.
3. Variabel terikat (Y2) atau *dependent* merupakan variabel yang menjadi akibat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *project based learning*.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipilih dan digunakan penulis sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data penelitian ini sebagai berikut.

3.7.1 Instrumen Tes

Tes merupakan metode yang secara tidak langsung memaknai kemampuan manusia. Artinya bahwa secara tidak langsung peneliti mampu melaksanakan tes untuk mengetahui kemampuan seseorang melalui jawaban orang tersebut (Djemari dalam Widoyoko, 2013:45).

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Menulis Puisi

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Keterampilan Menulis Puisi	Bunyi	Mampu membuat sajak yang merdu	11,17	2
		Mampu membuat sajak pengulangan	18,26	2
		Mampu menerapkan ragam bunyi	29,31	2
	Diksi	Mampu menggunakan diksi sesuai dengan situasi yang digambarkan dalam puisi	19	1
		Mampu mengatur penempatan kata dalam puisi	32	1
		Mampu memilih kata dalam penulisan puisi	6	1
		Mampu mengolah kata dalam puisi	40	1
	Citraan	Kemampuan untuk menggambarkan Gambaran-gambaran dalam pikiran	2,33,34,35,36	5
	Bahasa Kias	Mampu menggunakan majas perbandingan dalam puisi	16,21	2

		Mampu memanfaatkan kiasan pengganti nama suatu objek dalam puisi	7,15,24,40	3
		Mampu menggunakan bahasa kiasan pemanusiaan sebuah objek dalam puisi	25,37,38	3
	Sarana Retorik	Mampu menyusun kata frase dalam puisi	8,9	2
		Mampu menyuratkan makna yang terkandung dalam puisi	1,10,	2
	Makna	Mampu membuat makna yang mendalam terkait tema yang digunakan dalam puisi	4,13,20,19,22,30	6
	Kesesuaian tema, judul, dan isi puisi	Mampu mengungkapkan isi puisi sesuai dengan tema dan judul yang digunakan	1,3,,5,6,,14,12,23,27	8

3.7.2 Instrumen Non-Tes

Instrument non tes merupakan salah satu bagian dari instrumen untuk mengukur keberhasilan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini instrumen non tes yang digunakan adalah rubrik pengamatan (Widoyoko, 2013:104).

3.7.3 Rubrik Penilaian

Rubrik ini dapat digunakan fasilitator peneliti dalam melakukan penilaian yang konsisten dan bertanggungjawab atas observasi yang telah dilakukan dengan siswa-siswi kelas VIII SMP IT Al-Fateeh Semarang. Rubrik penilaian pada penelitian saat ini digunakan untuk memperhatikan sikap siswa saat proses pembelajaran sebelum

dan sesudah menggunakan media pembelajaran *Wordwall* dan pembelajaran berbasis *Project Based Learning*.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Penilaian Pembelajaran Tanpa Menggunakan Media *Wordwall* dan Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning* (Prasiklus).

No.	Indikator Pengamatan	Skala Nilai			
		STS	TS	S	SS
1.	Sikap peserta didik Ketika pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media <i>Wordwall</i> .				
2.	Ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media <i>Wordwall</i> .				
3.	Antusias peserta didik terhadap pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media <i>Wordwall</i> .				
4.	Minat peserta didik terhadap pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media <i>Wordwall</i> .				
5.	Peserta didik mampu memahami materi menulis puisi tanpa menggunakan media <i>Wordwall</i> .				

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Penilaian Pembelajaran dengan Menggunakan Media *Wordwall* dan Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning*.

No.	Indikator Pengamatan	Skala Nilai			
		STS	TS	S	SS
1.	Sikap peserta didik Ketika pembelajaran menulis puisi menggunakan media <i>Wordwall</i> .				
2.	Ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan media <i>Wordwall</i> .				
3.	Antusias peserta didik terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan media <i>Wordwall</i> .				
4.	Minat peserta didik terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan media <i>Wordwall</i> .				
5.	Peserta didik mampu memahami materi menulis puisi menggunakan media <i>Wordwall</i> .				

3.8 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian sangat diperlukan supaya data yang diperoleh dapat dipercaya dan dibuktikan secara ilmiah, sehingga diperlukan pengecekan data. Dalam validasi data penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data sebagaimana yang telah dijelaskan Moleong (2012:44) untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik verifikasi, salah satunya melalui teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keadaan informasi berupa triangulasi sumber, triangulasi multi sumber, dan triangulasi waktu dengan proses yang berubah-ubah, karena untuk mendapatkan data yang valid peneliti harus melakukan observasi yang dilakukan tidak hanya satu kali observasi saja.

Peneliti dalam penelitian ini membutuhkan validator yang merupakan seorang praktisi dalam mengajar siswa (guru). Dalam penelitian ini validator praktisinya yaitu Siti Ely Irmawati, S. Pd., beliau adalah seorang pendidik yang mengampu mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMP IT Al-Fateeh Semarang.

3.9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini, di antaranya adalah wawancara, observasi, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan minimal dua orang yang memiliki tujuan untuk saling tukar ide atau gagasan tertentu sesuai dengan

topik yang dibicarakan. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara secara langsung guna untuk mendapatkan informasi secara rinci, karena penelitian ini menginginkan sebuah pengertian secara lengkap tentang ketarampilan menulis puisi dari media *wordwall* dan model pembelajaran berbasis *project based learning*. Dengan menggunakan wawancara terstruktur artinya bahwa pewawancara menyiapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan (Sugiyono, 2019:18-19). Harapan yang diperoleh peneliti adalah mampu mengajarkan pada kejujuran sikap dan gagasan subjek dalam penelitian pada saat memberikan informasi, supaya informasi yang diterima sesuai dengan inti pokok dalam penelitian. Peneliti dalam melakukan wawancara harus bertatap muka secara langsung dengan informan untuk dapat memperoleh data yang valid. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan studi pendahuluan dari permasalahan yang akan diteliti dan juga sebagai alat pengumpulan data informasi lebih lanjut dari responden.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data pada penelitian yang memiliki sifat spesifik jika dibandingkan dengan teknik wawancara dan kuesioner adalah observasi. Wawancara dan kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data dengan cara berkomunikasinya selalu dengan orang berbeda dengan teknik observasi. Teknik pengumpulan data dengan observasi tidak terbatas interaksi dengan orang saja, tetapi meliputi semua objek-objek yang ada di alam yang berpotensi dapat mendukung data penelitian (Sugiyono, 2019:19).

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data subjektif mengenai aspek-aspek situasi belajar mengajar yang diamati. Observasi digunakan untuk mengetahui perilaku dan proses belajar siswa sehari-hari saat pembelajaran berlangsung. Observasi juga digunakan ketika tindakan dilaksanakan. Melalui observasi dapat diketahui bagaimana keaktifan, perhatian, minat dan keseriusan siswa dalam mengikuti setiap proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan tersebut, maka penulis akan memperoleh data atau gambaran proses menulis puisi dan sikap siswa selama kegiatan belajar mengajar yang dapat dipergunakan sebagai bahan analisis penelitian.

c. Tes

Tes akan digunakan untuk mengukur kemampuan menulis puisi siswa baik sebelum implementasi tindakan maupun sesudah implementasi tindakan. Tes tersebut menggunakan pedoman penulisan puisi berdasarkan model penilaian yang telah dimodifikasi.

d. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah riwayat tertulis, deskriptif tentang apa yang dikatakan atau yang dilakukan baik penulis maupun siswa dalam situasi pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh penulis berdasarkan pengamatan saat proses pembelajaran hasil observasi berupa lembar pengamatan, hasil kerja siswa dan foto-foto kegiatan dalam proses pembelajaran.

3.10 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan oleh peneliti guna untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan telah berhasil atau tidak. Hal ini dapat dilihat dari presentase tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa kelas VIII SMP IT Al-Fateeh Semarang. Data di lapangan kemudian dianalisis dengan menggunakan Teknik data kualitatif model Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif mempunyai tiga metode yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

Dari analisis data yang diperoleh hasil pembelajaran menulis puisi meliputi kesempurnaan individu dan klasikal individu. Siswa dapat dikategorikan tuntas belajar apabila siswa telah mencapai skor 73 dan kelas yang mampu menyelesaikan pembelajaran adalah kelas yang mampu mencapai 73% lebih.

Ketentuan individu dapat dihitung dengan rumus :

$$DS = \frac{NP}{NK} \times 10$$

Keterangan :

DS = Nilai

NP = Jumlah poin yang diperoleh

NK = Jumlah soal

Kriteria :

$0\% \leq DS \leq 72$ = Siswa belum tuntas belajar.

$73\% \leq DS \leq 100 =$ Siswa telah tuntas dalam belajar.

Setelah menentukan jumlah ketuntasan individu, peneliti kemudian menghitung ketuntasan klasik dengan menggunakan rumus :

$$D = \frac{x}{y} \times 100\%$$

Keterangan:

D = Presentase kelas yang tuntas belajar

X = Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

Y = Jumlah sampel siswa

Melihat hasil belajar siswa baik secara individu maupun klasikal terlihat dari belajar siswa yang mengalami peningkatan. Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 4 Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa

Tingkat Keberhasilan %	Kategori
93%-100%	Sangat Tinggi
73%-90%	Tinggi
53%-72%	Rendah
0%-52%	Sangat Rendah

Penerapan sarana media pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila kemampuan belajar siswa sesuai dengan kesempurnaan belajar berdasarkan observasi yaitu lebih dari sama dengan 73%.

3.11 Kriteria Keberhasilan Tindakan

Menurut Apriani (2022:49), keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan. Kedua aspek indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu:

- a) Proses pembelajaran dilaksanakan secara menarik dan dianggap menyenangkan
- b) Proses pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan siswa secara langsung.
- c) Siswa antusias dan aktif selama proses pembelajaran menulis puisi berlangsung.
- d) Siswa paham tentang pembelajaran menulis puisi menggunakan media *wordwall*.

2. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk didekripsikan dengan keberhasilan siswa dalam praktik penulisan puisi melalui strategi pembelajaran berbasis *project based learning*. Keberhasilan produk ditandai dengan pemenuhan skor siswa dengan standar nilai ketuntasan. Jadi, pembelajaran menulis puisi menggunakan media *wordwall* dan berbasis *project based learning* dapat dikatakan berhasil jika skor siswa telah memenuhi standar nilai ketuntasan yaitu 73.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan media *wordwall* dan pembelajaran berbasis *project based learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa. Data hasil penelitian diperoleh dari keterampilan menulis puisi menggunakan media *wordwall* dan *project based learning*, dan mendeskripsikan media *wordwall* pada keterampilan menulis puisi kelas VIII B dan VIII C untuk menguji keterampilan menulis puisi siswa yang terdiri dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

4.1.1 Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Media *Wordwall* Dan Model Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning*

Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media *wordwall* kelas VIII B dan VIII C dengan cara mengenalkan terlebih dahulu mengenai media *wordwall*. Sebelum menerapkan media *game wordwall*, siswa diinformasikan untuk membawa gawai masing-masing yang sudah berisikan paket data internet. Selanjutnya siswa diperkenalkan dengan *game wordwall*. Media *game wordwall* merupakan salah satu alat yang dapat digunakan sebagai media keterampilan menulis puisi. Di dalam media ini terdapat 20 soal berupa pilihan ganda.

Cara bermainnya yaitu siswa akan mengakses link yang sudah dibagikan kepada ketua kelas dan ketua kelas membagikan ke grup kelas, dilanjutkan untuk menjawab soal-soal yang ada di dalam *game wordwall*, setiap soal memiliki poin

yang berbeda, tidak ada jawaban yang salah dalam hal ini kriteria penilaian sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Jika ada siswa yang kurang paham mengenai permainan ini bisa ditanyakan.

Pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *project based learning* kelas VIII B dan VIII C dengan cara melakukan tanya jawab mendasar terkait menulis puisi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat puisi sesuai dengan imajinasnya dan kesepakatan dengan siswa terkait waktu pembuatan puisi.

4.1.2 Respon Siswa Terhadap Penggunaan Media *Wordwall* Dan Model Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning* Dalam Keterampilan Menulis Puisi Kelas VIII SMP IT Al-Fateeh Semarang

Pada siklus I respon siswa sudah terlihat ceria dan bersemangat dalam mengerjakan permainan ini, tetapi masih terdapat siswa yang nilainya dibawah KKM. Di dalam *game wordwall* ini terdapat soal-soal yang penggunaan katanya hampir sama tetapi memiliki makna yang berbeda, sehingga hal ini membuat siswa semakin tertantang untuk menjawab pertanyaan dengan tepat. Untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP IT Al-Fateeh Semarang. Siklus II dilaksanakan dengan tampilan yang berbeda, tingkat kesulitan yang sama, dan jumlah soal yang sama dengan siklus I.

Dengan pembelajaran *project based learning* diberikan ruang untuk menuangkan imajinasi siswa proses pembuatan puisi siswa berjalan dengan lancar,

siswa sangat antusias dalam menuangkan ide dan gagasannya dalam puisi, tema yang dipilih siswa sangat beragam dan kreatif.

4.1.3 Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media *Wordwall* Dan Model Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning* Dalam Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP IT Al-Fateeh Semarang

Peningkatan ketrampilan menulis puisi siswa kelas VIII B dan VIII C dengan menggunakan media *wordwall* dan *project based learning* SMP IT Al-Fateeh Semarang.

4.1.3.1 Pra Siklus

Data pemerolehan pra siklus dari pengamatan dengan siswa bagaimana sikap mereka ketika proses kegiatan menulis puisi tanpa media *wordwall* berlangsung ketertarikan siswa dalam kegiatan sikap, antusias, minat, dan siswa dapat memahami materi yang disampaikan.

Tabel 4. 1 Hasil Non Tes Rubrik Pengamatan Pra Siklus

No.	Indikator Pengamatan	Skala Nilai				Jumlah Siswa	Presentase
		STS	TS	S	SS		
1.	Sikap peserta didik Ketika pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media <i>Wordwall</i> .		√			8	19%
2.	Ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media <i>Wordwall</i> .		√			11	27%
3.	Antusias peserta didik terhadap pembelajaran menulis puisi tanpa	√				13	32%

	menggunakan media <i>Wordwall</i> .						
4.	Minat peserta didik terhadap pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media <i>Wordwall</i> .			√		5	12%
5.	Peserta didik mampu memahami materi menulis puisi tanpa menggunakan media <i>Wordwall</i> .			√		4	10%

Pada Tabel 4.1 rubrik pengamatan keterampilan menulis puisi tanpa menggunakan media *wordwall* dan *project based learning* pada pra siklus terdapat data sebagai berikut. Pertama, indikator sikap peserta didik ketika pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media *wordwall* sebanyak 8 siswa dengan presentase 19%. Pada indikator ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media *wordwall* sebanyak 11 siswa dengan presentase 27%. Indikator yang ketiga yaitu antusias peserta didik terhadap pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media *wordwall* sebanyak 13 siswa dengan presentase 32%. Indikator pengamatan yang keempat terkait minat peserta didik terhadap pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media *wordwall* sebanyak 5 siswa dengan presentase 12%. Indikator yang terakhir yaitu peserta didik mampu memahami materi menulis puisi tanpa menggunakan media *wordwall* sebanyak 4 siswa dengan presentase 10%.

Data pemerolehan nilai pra siklus siswa kelas VIII B dan VIII C tanpa penggunaan media *wordwall* dan *project based learning* disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Nilai Pra Siklus Kelas VIII B

No.	NAMA SISWA	Jenis Kelamin	NILAI	KETERANGAN
1.	Ahmad Habiburrahman Adz-Dzaki	L	60	TIDAK TUNTAS
2.	Akif Zahi Muyaassar	L	58	TIDAK TUNTAS
3.	Alif Rohman Taufiqi	L	70	TIDAK TUNTAS
4.	Daffa Rizqi Dwi Saputra	L	70	TIDAK TUNTAS
5.	Ghozian Milzam F. Ardiga	L	75	TUNTAS
6.	Imam Roziqin	L	55	TIDAK TUNTAS
7.	Muhammad Fakhrily Azzamm	L	50	TIDAK TUNTAS
8.	Muhammad Andika Dwijayana	L	80	TUNTAS
9.	Muhammad Hafizh Prasetyo	L	78	TUNTAS
10.	Muhammad Rizky Wijaya	L	70	TIDAK TUNTAS
11.	Muhammad Zidan	L	60	TIDAK TUNTAS
12.	Naufal Fadhil Rehendratha	L	70	TIDAK TUNTAS
13.	Nawaful Fayyadh	L	80	TUNTAS
14.	Rafa Ahmad Risky Audany	L	68	TIDAK TUNTAS
15.	Syah Fattah Akbar Narendra	L	65	TIDAK TUNTAS
JUMLAH			1009	
RATA-RATA			67	
NILAI TERTINGGI			80	
NILAI TERENDAH			50	
TUNTAS			4	
TIDAK TUNTAS			11	
RATA-RATA PRESENTASE KETUNTASAN			27%	
RATA-RATA PRESENTASE TIDAK TUNTAS			73%	

Tabel 4. 3 Nilai Pra Siklus Kelas VIII C

No.	NAMA SISWA	Jenis Kelamin	NILAI	KETERANGAN
1.	Amelia Fatimatuz Zahra	P	68	TIDAK TUNTAS
2.	Attay Syakira Nurrahma	P	65	TIDAK TUNTAS
3.	Calysta Putri Annabillah	P	65	TIDAK TUNTAS
4.	Dinar Nabila Ilmi	P	80	TUNTAS
5.	Dweza Mazaya Jiamoska	P	70	TIDAK TUNTAS
6.	Feyza Denia Artha Kurniawan	P	85	TUNTAS
7.	Firyal Najla Arihni	P	60	TIDAK TUNTAS
8.	Grasya Adila Fitriandini	P	70	TIDAK TUNTAS

9.	Heidjawantah Aziza Riyadi	P	50	TIDAK TUNTAS
10.	Kayysa Kaylila Maritza	P	75	TUNTAS
11.	Khalila Putri Maulidya	P	73	TUNTAS
12.	Khansa Aura Aida	P	65	TIDAK TUNTAS
13.	Khansa Labibah	P	68	TIDAK TUNTAS
14.	Leriena Aulia Zahrani	P	70	TIDAK TUNTAS
15.	Nafeesa Baheera Khairinnsiwa	P	58	TIDAK TUNTAS
16.	Nathasa Shafira	P	70	TIDAK TUNTAS
17.	Nathifa Baheera Faranissa	P	70	TIDAK TUNTAS
18.	Nayla Safa Kirana	P	63	TIDAK TUNTAS
19.	Nurinda Tertia Camelia Khanza Putri	P	50	TIDAK TUNTAS
20.	Princessa Amanda Shaumy	P	65	TIDAK TUNTAS
21.	Qalesya Hasna Delvi Panangsang	P	70	TIDAK TUNTAS
22.	Rahma Aurelia Nadyastiti	P	73	TUNTAS
23.	Raisa Taufiq Nabawiya	P	78	TUNTAS
24.	Rashiq naqiya Shuaila	P	80	TUNTAS
25.	Safira Husna Murtadho	P	75	TUNTAS
26.	Zahwa Novalita	P	68	TIDAK TUNTAS
JUMLAH			1784	
RATA-RATA			69	
NILAI TERTINGGI			85	
NILAI TERENDAH			50	
TUNTAS			8	
TIDAK TUNTAS			18	
RATA-RATA PRESENTASE KETUNTASAN			31%	
RATA-RATA PRESENTASE TIDAK TUNTAS			62%	

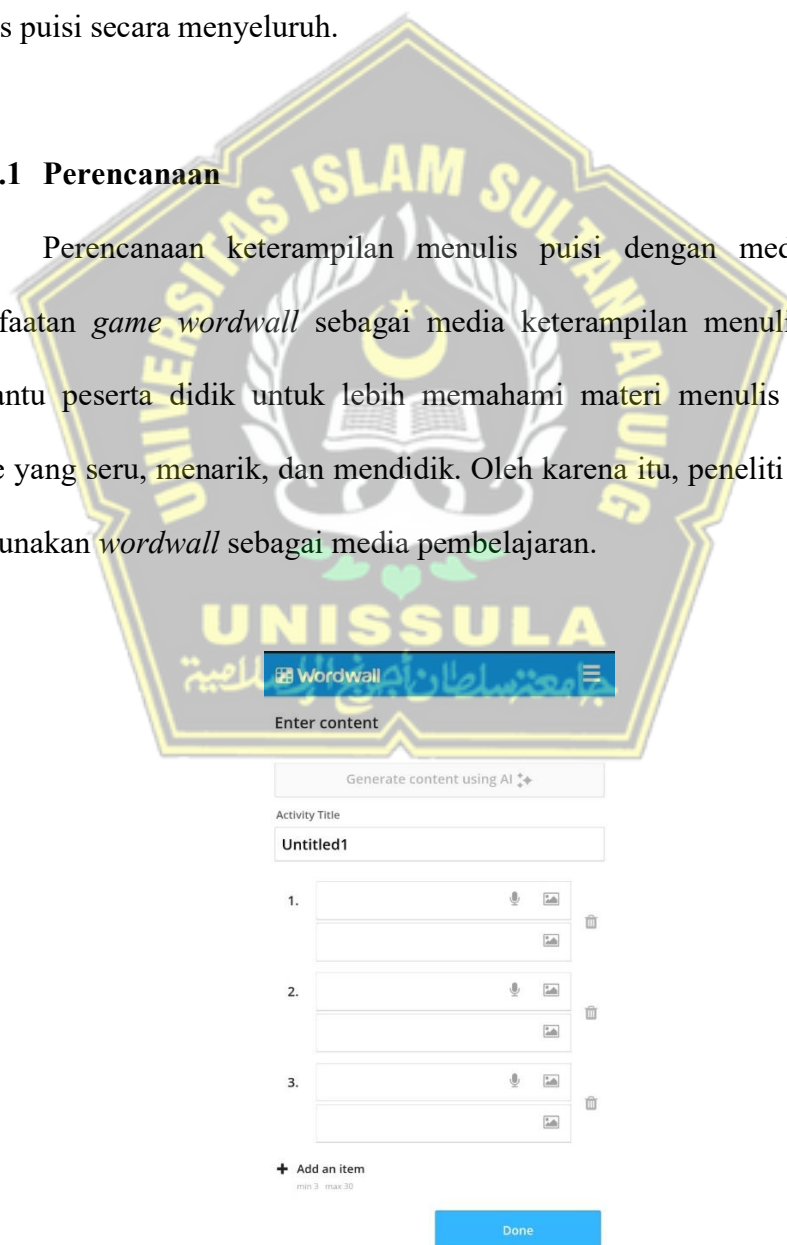
Pengamatan keterampilan menulis puisi tanpa menggunakan media *wordwall* dan *project based learning* mendapatkan nilai yang dapat dilampirkan guna menjadi pertimbangan dari nilai pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hal tersebut dianalisis untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap keterampilan menulis puisi.

4.1.3.2 Siklus I

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan menulis puisi kelas VIII SMP IT Al-Fateeh Semarang yaitu supaya siswa mampu mengidentifikasi unsur yang ada pada puisi, menganalisis isi puisi, dan menulis puisi dengan terampil secara mandiri. Supaya tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai maka permainan *wordwall* menampilkan pertanyaan berupa materi keterampilan menulis puisi secara menyeluruh.

4.1.3.2.1 Perencanaan

Perencanaan keterampilan menulis puisi dengan media *wordwall*. Pemanfaatan *game wordwall* sebagai media keterampilan menulis puisi dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi menulis puisi dengan metode yang seru, menarik, dan mendidik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggunakan *wordwall* sebagai media pembelajaran.



Gambar 4. 1 Merencanakan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Media *Wordwall*

Gambar 4.1 merupakan tampilan awal ketika peneliti akan membuat pertanyaan pada *game wordwall*. Meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan media *wordwall* disajikan dengan menampilkan pertanyaan-pertanyaan pilihan ganda, masing-masing jawaban memiliki nilai yang berbeda-beda.

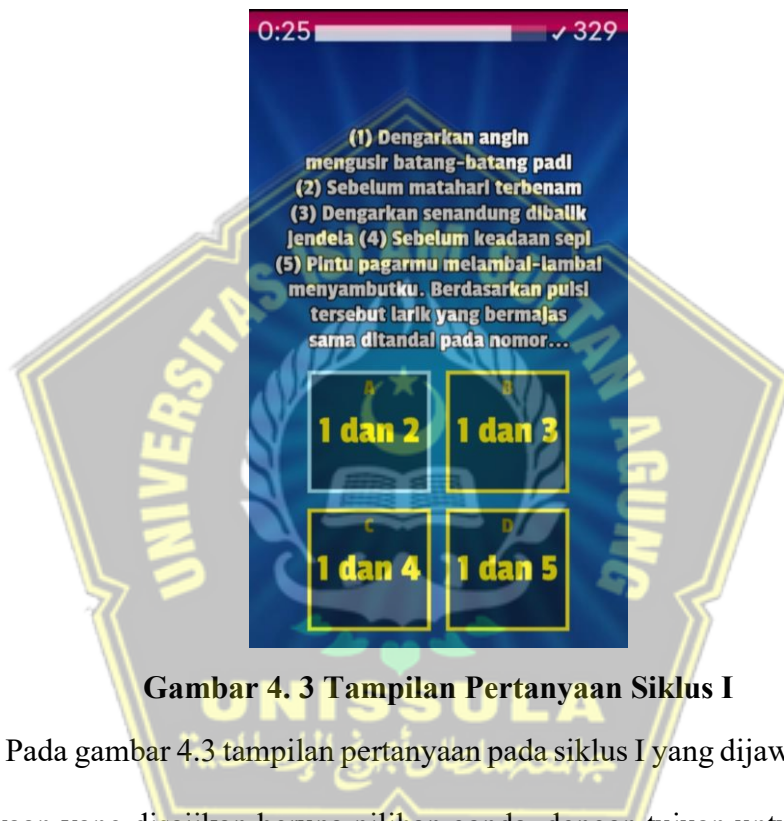
4.1.3.2.Tindakan

Tindakan pada siklus I yaitu dengan membagikan *link game wordwall* kepada masing-masing ketua kelas kemudian ketua kelas membagikan ke grup kelas masing-masing. Seluruh siswa mulai mengakses *link* tersebut, peneliti menunggu semua siswa dapat mengakses dan memberikan waktu 30 detik per pertanyaan untuk menjawabnya. Kemudian dari hasil data awal berupa peningkatan pemahaman siswa terhadap materi keterampilan menulis puisi, tindakan pada siklus I peneliti mendapatkan hasil untuk dilakukan observasi.



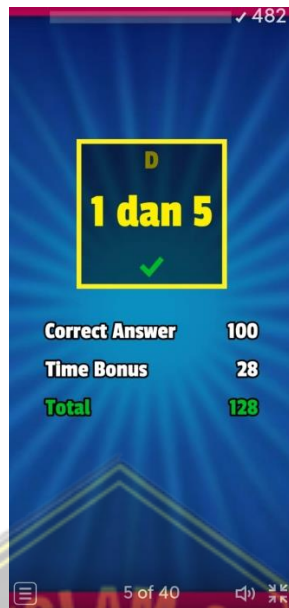
Gambar 4. 2 Siklus I

Pada gambar 4.2 peneliti sedang melakukan tindakan penelitian dengan menggunakan media *wordwall*. Sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan media *wordwall*, seluruh siswa diinformasikan terlebih dahulu bahwa pembelajaran menggunakan aplikasi *wordwall*, jadi siswa perlu membawa gawainya untuk mengikuti pembelajaran berlangsung.



Gambar 4. 3 Tampilan Pertanyaan Siklus I

Pada gambar 4.3 tampilan pertanyaan pada siklus I yang dijawab oleh siswa. Pertanyaan yang disajikan berupa pilihan ganda, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada pembelajaran menulis puisi kelas VIII. Siswa dapat menjawab pertanyaan pada masing-masing gawainya dengan pilihan yang tepat.



Gambar 4. 4 Tampilan Siklus I

Pada gambar 4.4 tampilan ketika siswa telah menjawab pertanyaan, skor yang diperoleh siswa akan ditampilkan, hal ini membuat pemikiran siswa semakin tertantang dan bersemangat menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

4.1.3.2.3 Observasi

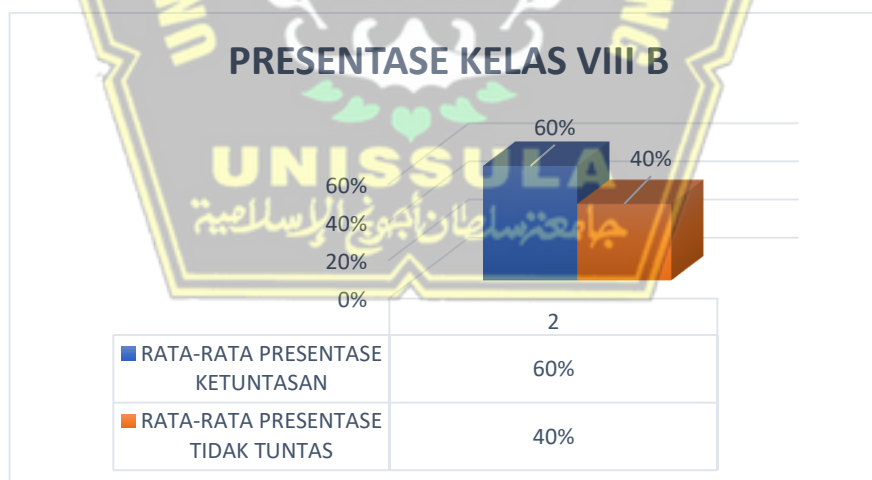
Peneliti mengamati proses pembelajaran, pada siklus I siswa terlihat bersemangat dan antusias dalam mengerjakan. Setelah waktu habis permainan berhenti, kemudian peneliti akan mengobservasi hasil presentase pertanyaan yang telah dijawab oleh siswa.

Tabel 4. 4 Nilai Siklus I Kelas VIII B

No.	NAMA SISWA	Jenis Kelamin	NILAI	KETERANGAN
1.	Ahmad Habiburrahman Adz-Dzaki	L	70	TIDAK TUNTAS
2.	Akif Zahi Muyaassar	L	62	TIDAK TUNTAS
3.	Alif Rohman Taufiqi	L	75	TUNTAS
4.	Daffa Rizqi Dwi Saputra	L	78	TUNTAS

5.	Ghozian Milzam F. Ardiga	L	82	TUNTAS
6.	Imam Roziqin	L	60	TIDAK TUNTAS
7.	Muhammad Fakhriy Azzamm	L	55	TIDAK TUNTAS
8.	Muhammad Andika Dwijayana	L	82	TUNTAS
9.	Muhammad Hafizh Prasetyo	L	80	TUNTAS
10.	Muhammad Rizky Wijaya	L	75	TUNTAS
11.	Muhammad Zidan	L	65	TIDAK TUNTAS
12.	Naufal Fadhil Rehendratha	L	78	TUNTAS
13.	Nawaful Fayyadh	L	90	TUNTAS
14.	Rafa Ahmad Risky Audany	L	74	TUNTAS
15.	Syah Fattah Akbar Narendra	L	70	TIDAK TUNTAS
JUMLAH			1096	
RATA-RATA			73	
NILAI TERTINGGI			90	
NILAI TERENDAH			55	
TUNTAS			9	
TIDAK TUNTAS			6	
RATA-RATA PRESENTASE KETUNTASAN			60%	
RATA-RATA PRESENTASE TIDAK TUNTAS			40%	

Tabel 4. 5 Diagram Kelas VIII B

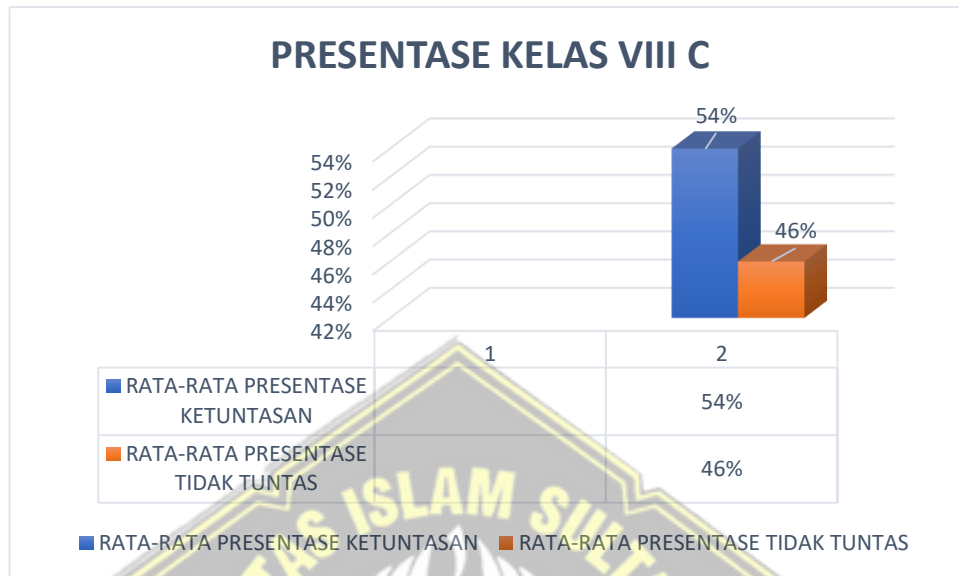


Dari Tabel 4.5 disajikan diagram pada siklus I. Diagram tersebut kelas VIII B yang memiliki jumlah siswa 15 anak. Mendapatkan rata-rata presentase ketuntasan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada *game wordwall* 60% dengan jumlah 9 siswa. Dan rata-rata presentase tidak tuntas 40% dengan jumlah 6 siswa.

Tabel 4. 6 Nilai Siklus I Kelas VIII C

No.	NAMA SISWA	Jenis Kelamin	NILAI	KETERANGAN
1.	Amelia Fatimatuz Zahra	P	70	TIDAK TUNTAS
2.	Attay Syakira Nurrahma	P	68	TIDAK TUNTAS
3.	Calysta Putri Annabillah	P	78	TUNTAS
4.	Dinar Nabila Ilmi	P	84	TUNTAS
5.	Dweza Mazaya Jiamoska	P	72	TIDAK TUNTAS
6.	Feyza Denia Artha Kurniawan	P	90	TUNTAS
7.	Firyal Najla Arihni	P	65	TIDAK TUNTAS
8.	Grasya Adila Fitriandini	P	77	TUNTAS
9.	Heidjawantah Aziza Riyadi	P	55	TIDAK TUNTAS
10.	Kayysa Kaylila Maritza	P	88	TUNTAS
11.	Khalila Putri Maulidya	P	80	TUNTAS
12.	Khansa Aura Aida	P	68	TIDAK TUNTAS
13.	Khansa Labibah	P	68	TIDAK TUNTAS
14.	Leriena Aulia Zahrani	P	75	TUNTAS
15.	Nafeesa Baheera Khairinnsiwa	P	60	TIDAK TUNTAS
16.	Nathasa Shafira	P	78	TUNTAS
17.	Nathifa Baheera Faranissa	P	75	TUNTAS
18.	Nayla Safa Kirana	P	65	TIDAK TUNTAS
19.	Nurinda Tertia Camelia Khanza Putri	P	55	TIDAK TUNTAS
20.	Princessa Amanda Shaumy	P	68	TIDAK TUNTAS
21.	Qalesya Hasna Delvi Panangsang	P	75	TUNTAS
22.	Rahma Aurelia Nadyastiti	P	75	TUNTAS
23.	Raisa Taufiq Nabawiya	P	85	TUNTAS
24.	Rashiq naqiya Shuaila	P	88	TUNTAS
25.	Safira Husna Murtadho	P	80	TUNTAS
26.	Zahwa Novalita	P	70	TIDAK TUNTAS
JUMLAH			1912	
RATA-RATA			74	
NILAI TERTINGGI			90	
NILAI TERENDAH			55	
TUNTAS			14	
TIDAK TUNTAS			12	
RATA-RATA PRESENTASE KETUNTASAN			54%	
RATA-RATA PRESENTASE TIDAK TUNTAS			46%	

Tabel 4. 7 Diagram Kelas VIII C



Dari Tabel 4.7 disajikan diagram pada siklus I. Diagram tersebut kelas VIII C yang memiliki jumlah siswa 26 anak. Mendapatkan rata-rata presentase ketuntasan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada *game wordwall* 54% dengan jumlah 14 siswa. Dan rata-rata presentase tidak tuntas 46% dengan jumlah 12 siswa.

4.3.2.4 Refleksi

Pada refleksi siklus I, tingkat ketuntasan kelas VIII B mendapatkan hasil klasikal sebanyak 60% sedangkan kelas VIII C mendapatkan hasil 54%. Dari data tersebut dapat diperbaiki pada siklus II dengan pertanyaan yang berbeda tetapi tingkat kesulitannya sama dan jumlah pertanyaan yang sama.

4.1.3.3 Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki hasil dari siklus I.

4.1.3.3.1 Perencanaan

Terdapat permasalahan yang dialami siswa pada siklus I yaitu terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam mengakses *link* karena susah sinyal, ada yang kembali pada menu awal dikarenakan kesulitan dalam mengerjakan soal sehingga halaman terlalu lama dibuka tanpa digeser-geser. Pada siklus II ini peneliti mengganti pertanyaan-pertanyaan yang baru dengan tingkat kesulitan yang sama dan jumlah pertanyaan yang sama juga.



Gambar 4. 5 Tampilan Perencanaan Siklus II

Pada gambar 4.7 tampilan perencanaan yang diupayakan peneliti pada siklus II untuk peningkatan pemahaman siswa di siklus I. Pada tampilan ini peneliti berupaya untuk menampilkan yang menarik supaya siswa lebih semangat untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam *game wordwall*.

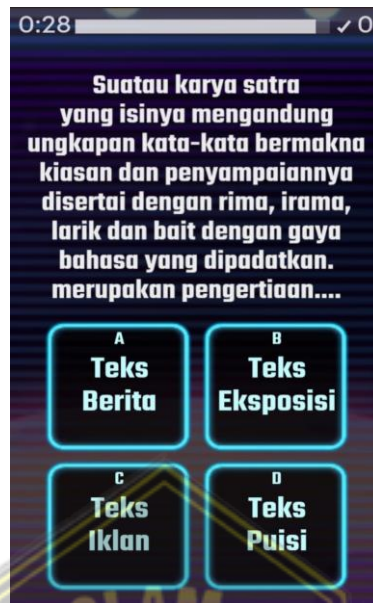
4.1.3.3.2 Tindakan

Tindakan pada siklus II ini diadakan karena untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi menulis puisi. Semangat belajar siswa terlihat jelas karena tampilan pada siklus II berbeda dengan siklus I, peneliti menyediakan *hotspot* bagi siswa yang kesulitan mengakses *link* bisa menyambung *hotspot* yang sudah disediakan supaya siswa lancer dalam menjawab pertanyaan. Tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II tidak berbeda dengan siklus I, yang menjadi pembeda hanyalah bentuk pertanyaan dan mode tampilan yang lebih menarik.



Gambar 4. 6 Siklus II

Pada gambar 4.8 peneliti sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media *wordwall*. Setelah dilakukan observasi dan refleksi pada siklus I, pelaksanaan siklus II untuk mengetahui apakah ada peningkatan dari siklus I atau tidak.



Gambar 4. 7 Tampilan Pertanyaan Siklus II

Gambar 4.9 tampilan pertanyaan pada siklus II dengan mode tampilan yang berbeda dari siklus I. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan semangat siswa dalam mengerjakan materi menulis puisi, sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi menulis puisi dengan tampilan yang menarik.



Gambar 4. 8 Tampilan Selesai Siklus II

Pada gambar 4.10 merupakan tampilan ketika siswa telah menyelesaikan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada siklus II. Tampilan yang disajikan sama dengan siklus I terdapat skor nilai yang diperoleh siswa.

4.1.3.3 Observasi

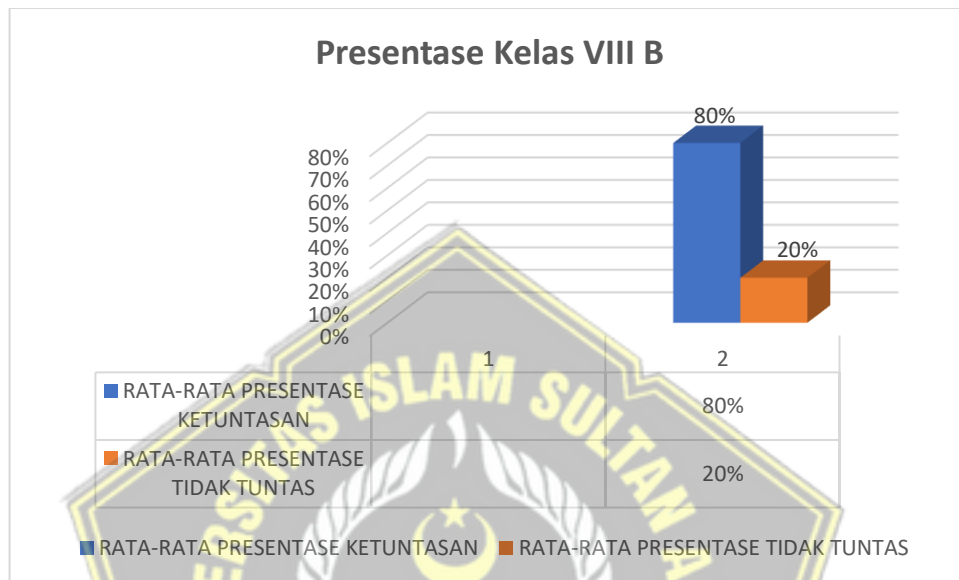
Dari hasil tindakan peneliti pada siklus II telah mendapatkan hasil yang kemudian diobservasi oleh peneliti apakah terdapat peningkatan pemahaman materi menulis puisi atau tidak. Berikut merupakan hasil yang diperoleh siswa.

Tabel 4. 8 Nilai Siklus II Kelas VIII C

No.	NAMA SISWA	Jenis Kelamin	NILAI	KETERANGAN
1.	Ahmad Habiburrahman Adz-Dzaki	L	73	TUNTAS
2.	Akif Zahi Muyaassar	L	70	TIDAK TUNTAS
3.	Alif Rohman Taufiqi	L	78	TUNTAS
4.	Daffa Rizqi Dwi Saputra	L	80	TUNTAS
5.	Ghozian Milzam F. Ardiga	L	85	TUNTAS
6.	Imam Roziqin	L	70	TIDAK TUNTAS
7.	Muhammad Fakhriy Azzamm	L	68	TIDAK TUNTAS
8.	Muhammad Andika Dwijayana	L	85	TUNTAS
9.	Muhammad Hafizh Prasetyo	L	85	TUNTAS
10.	Muhammad Rizky Wijaya	L	80	TUNTAS
11.	Muhammad Zidan	L	73	TUNTAS
12.	Naufal Fadhil Rehendratha	L	80	TUNTAS
13.	Nawaf Fayyadh	L	90	TUNTAS
14.	Rafa Ahmad Risky Audany	L	78	TUNTAS
15.	Syah Fattah Akbar Narendra	L	73	TUNTAS
JUMLAH			1168	
RATA-RATA			78	
NILAI TERTINGGI			90	
NILAI TERENDAH			68	
TUNTAS			12	
TIDAK TUNTAS			3	

RATA-RATA PRESENTASE KETUNTASAN	80%	
RATA-RATA PRESENTASE TIDAK TUNTAS	20%	

Tabel 4. 9 Diagram Kelas VIII B



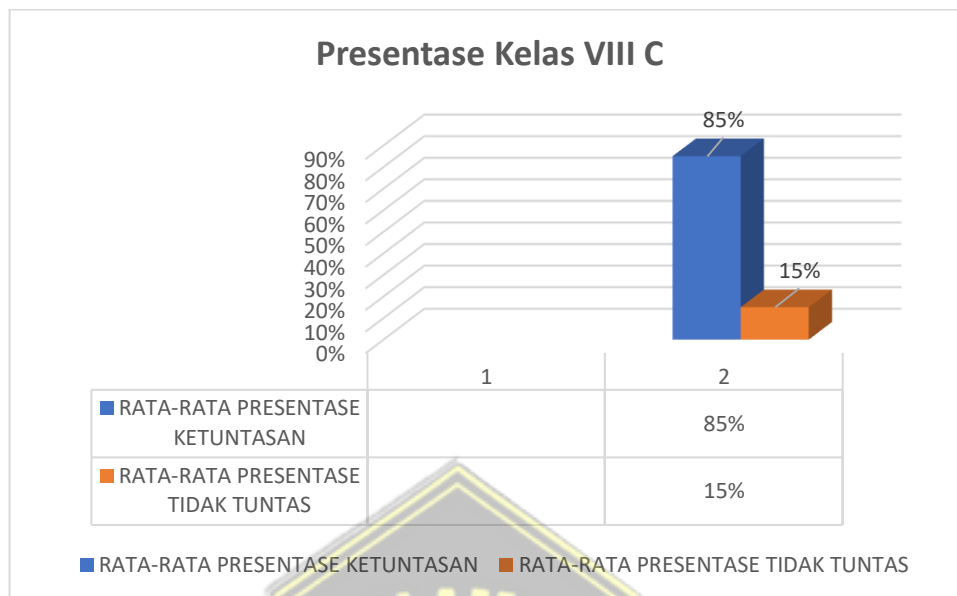
Dari Tabel 4.9 disajikan diagram pada siklus II yang terdapat peningkatan. Diagram tersebut kelas VIII B yang memiliki jumlah siswa 15 anak. Mendapatkan rata-rata presentase ketuntasan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada *game wordwall* 80% dengan jumlah 12 siswa. Dan rata-rata presentase tidak tuntas 20% dengan jumlah 3 siswa.

Tabel 4. 10 Nilai Siklus II Kelas VIII C

No.	NAMA SISWA	Jenis Kelamin	NILAI	KETERANGAN
1.	Amelia Fatimatuz Zahra	P	75	TUNTAS
2.	Attay Syakira Nurrahma	P	73	TUNTAS
3.	Calysta Putri Annabillah	P	80	TUNTAS
4.	Dinar Nabila Ilmi	P	88	TUNTAS
5.	Dweza Mazaya Jiamoska	P	78	TUNTAS
6.	Feyza Denia Artha Kurniawan	P	90	TUNTAS
7.	Firyal Najla Arihni	P	70	TUNTAS

8.	Grasya Adila Fitriandini	P	82	TIDAK TUNTAS
9.	Heidjawantah Aziza Riyadi	P	70	TUNTAS
10.	Kayysa Kaylila Maritza	P	90	TIDAK TUNTAS
11.	Khalila Putri Maulidya	P	85	TUNTAS
12.	Khansa Aura Aida	P	74	TUNTAS
13.	Khansa Labibah	P	73	TUNTAS
14.	Leriena Aulia Zahrani	P	75	TUNTAS
15.	Nafeesa Baheera Khairinnsiwa	P	72	TUNTAS
16.	Nathasa Shafira	P	80	TIDAK TUNTAS
17.	Nathifa Baheera Faranissa	P	80	TUNTAS
18.	Nayla Safa Kirana	P	73	TUNTAS
19.	Nurinda Tertia Camelia Khanza Putri	P	70	TUNTAS
20.	Princessa Amanda Shaumy	P	73	TIDAK TUNTAS
21.	Qalesya Hasna Delvi Panangsang	P	85	TUNTAS
22.	Rahma Aurelia Nadyastiti	P	80	TUNTAS
23.	Raisa Taufiq Nabawiya	P	90	TUNTAS
24.	Rashiq naqiya Shuaila	P	90	TUNTAS
25.	Safira Husna Murtadho	P	85	TUNTAS
26.	Zahwa Novalita	P	75	TUNTAS
JUMLAH			2056	
RATA-RATA			79	
NILAI TERTINGGI			90	
NILAI TERENDAH			70	
TUNTAS			22	
TIDAK TUNTAS			4	
RATA-RATA PRESENTASE KETUNTASAN			85%	
RATA-RATA PRESENTASE TIDAK TUNTAS			15%	

Tabel 4. 11 Diagram Kelas VIII C



Dari Tabel 4.11 disajikan diagram pada siklus II yang terdapat peningkatan. Diagram tersebut kelas VIII C yang memiliki jumlah siswa 26 anak. Mendapatkan rata-rata presentase ketuntasan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada *game wordwall* 85% dengan jumlah 22 siswa. Dan rata-rata presentase tidak tuntas 15% dengan jumlah 4 siswa.

4.1.3.3.4 Refleksi

Refleksi pada siklus II, tingkat keberhasilan siswa kelas VIII B mendapatkan hasil 80% sedangkan siswa kelas VIII C mendapatkan hasil 85%.

Tabel 4. 12 Rubrik Pengamatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media *Wordwall* dan *Project Based Learning*.

No.	Indikator Pengamatan	Skala Nilai				Jumlah Siswa	Presentase
		STS	TS	S	SS		
1.	Sikap peserta didik Ketika pembelajaran menulis puisi menggunakan media <i>Wordwall</i> .			√		34	83%
2.	Ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran			√		28	62%

	menulis puisi menggunakan media <i>Wordwall</i> .						
3.	Antusias peserta didik terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan media <i>Wordwall</i> .			√	13	32%	
4.	Minat peserta didik terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan media <i>Wordwall</i> .			√	25	61%	
5.	Peserta didik mampu memahami materi menulis puisi menggunakan media <i>Wordwall</i> .			√	18	44%	

Pada Tabel 4.12 rubrik pengamatan keterampilan menulis puisi pada siklus I dan siklus II terdapat data sebagai berikut. Indikator rubrik pengamatan pertama yaitu sikap peserta didik ketika pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media *wordwall* sebanyak 34 siswa dengan presentase 83%. Pada indikator pengamatan kedua yaitu ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan median *wordwall* sebanyak 28 siswa dengan presentase 62%. Pada pengamatan indikator ketiga yaitu antusias peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan media *wordwall* sebanyak 13 siswa dengan presentase 32%. Pada inidikator keempat yaitu minat peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan media *wordwall* sebanyak 25 siswa dengan presentase 61%. Indikator pengamatan yang terakhir yaitu peserta didik mampu memahami materi menulis puisi dengan media *wordwall* sebanyak 18 siswa dengan presentase 44%.

4.1.3.4 Fase Pembelajaran *Project Based Learning*

4.1.3.4.1 Menentukan Pertanyaan Mendasar

Pada pembelajaran keterampilan menulis puisi kelas VIII, sebelum masuk ke materi peneliti memberikan pertanyaan mendasar terkait materi yang akan dipelajari.

4.1.3.4.2 Menyusun Perencanaan Pembelajaran Menulis Puisi

Pada tahap ini peneliti berkolaborasi atau bekerjasama dengan siswa untuk menyusun perencanaan penulisan puisi. Tindakan yang dilakukan peneliti untuk mengatasi permasalahan ini yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning*.



Gambar 4. 9 Menyusun Perencanaan Menulis Puisi

4.1.3.4.3 Membuat Jadwal Menulis Puisi

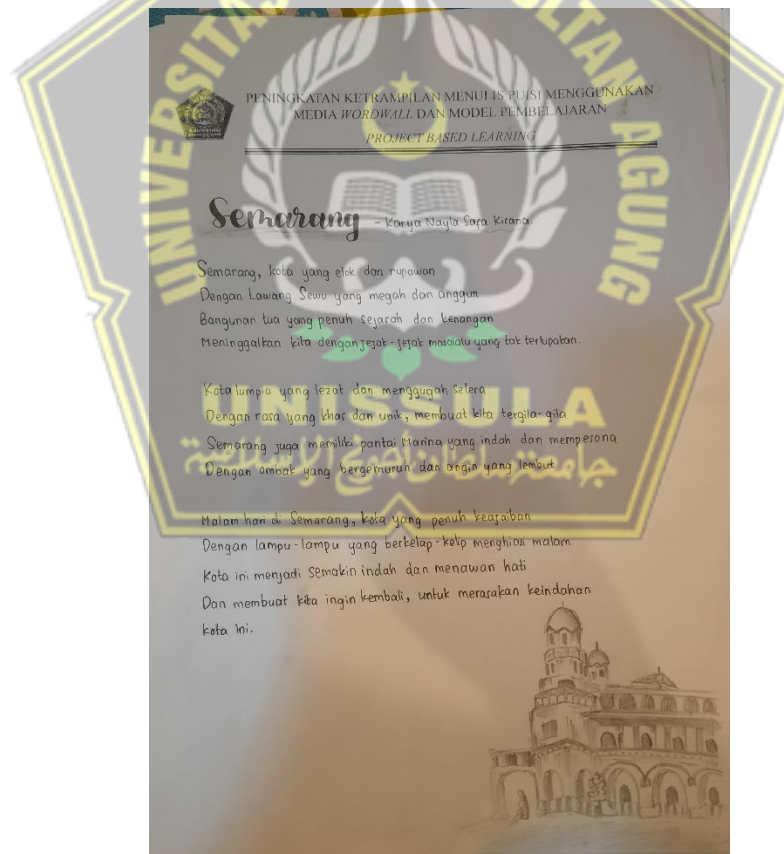
Setelah menyusun perencanaan menulis puisi, peneliti dan siswa melanjutkan untuk membuat kesepakatan terkait dengan waktu penulisan puisi. Siswa dan peneliti menyepakati penulisan puisi dilakukan 60 menit.

4.1.3.4.4 Melakukan Monitoring Perkembangan Penulisan Puisi

Pada saat siswa menulis puisi, peneliti memiliki tugas yaitu memonitoring secara aktif siswa saat berkegiatan, dengan tujuan untuk menjaga suasana pembelajaran tetap kondusif.

4.1.3.4.5 Menguji Hasil Karya Puisi

Pada tahap ini peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan hasil karyanya, selanjutnya peneliti menguji dan menilai karya yang dihasilkan siswa. Sehingga akan didapatkan umpan balik antar siswa dan peneliti. Hal ini dapat menumbuhkan semangat siswa untuk berkarya.



Gambar 4. 10 Hasil Karya Puisi Siswa

4.1.3.4.6 Evaluasi

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil karya siswa. Semua siswa mengumpulkan hasil penulisan puisinya dengan keragaman judul dan tema yang diangkat sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Hasil karya yang dibuat sesuai dengan ketentuan penulisan puisi. Hal ini dapat diperoleh hasil bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan model pembelajaran *project based learning* berkembang sangat baik.

4.2 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini meliputi temuan yang relevan dalam kajian penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah peneliti sebutkan yaitu : 1) Keterampilan menulis puisi dengan media *wordwall* dan model pembelajaran berbasis *project based learning*. 2) Respon siswa terhadap penggunaan media *wordwall* dan model pembelajaran berbasis *project based learning* dalam keterampilan menulis puisi kelas VIII SMP IT Al-Fateeh Semarang. 3) Hasil belajar siswa dengan menggunakan media *wordwall* dan model pembelajaran berbasis *project based learning* dalam keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP IT Al-Fateeh Semarang.

4.2.1 Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Media *Wordwall* Dan Model Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning*

Berdasarkan penelitian keterampilan menulis puisi dengan media *wordwall* dengan memperkenalkan aplikasi *game wordwall*, cara mengaksesnya, kegunaan

aplikasi *wordwall*, termasuk cara bermain media *wordwall*, dan membagikan link *game wordwall* ini. Dengan model pembelajaran *project based learning* dilakukan tanya jawab mendasar terkait menulis puisi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat puisi sesuai dengan imajinasnya dan kesepakatan dengan siswa terkait waktu pembuatan puisi. Penerapan media *wordwall* dan pembelajaran berbasis *project based learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, karena dirasa penerapan ini sangat menarik dan menumbuhkan semangat siswa dalam keterampilan menulis puisi.

4.2.2 Respon Siswa Terhadap Penggunaan Media *Wordwall* Dan Model Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning* Dalam Keterampilan Menulis Puisi Kelas VIII SMP IT Al-Fateeh Semarang

Berdasarkan penelitian respon siswa kelas VIII SMP IT Al-Fateeh Semarang terhadap penggunaan media *wordwall* dan model pembelajaran berbasis *project based learning* mendapatkan respon yang baik, siswa antusias sekali dalam menyelesaikan soal-soal yang ada pada media *wordwall*, mereka aktif bertanya ketika tidak faham dan mendapati kesulitan saat mengakses *game wordwall*. Dalam pembuatan naskah puisi dengan pembelajaran *project based learning* memiliki respon yang baik, siswa terlihat senang mendapatkan ruang untuk menuangkan gagasan yang terngiang-ngiang diangan mereka dengan berbagai tema yang menarik dan beragam.

4.2.3 Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media *Wordwall* Dan Model Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning* Dalam Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP IT Al-Fateeh Semarang

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan menulis puisi menggunakan media *wordwall* dan *project based learning* ditemukan jumlah peningkatan dari pra siklus ke siklus I ke siklus II yaitu kelas VIII B dari 27% menjadi 60% menjadi 80% dan VIII C dari 31% menjadi 54% menjadi 85%.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

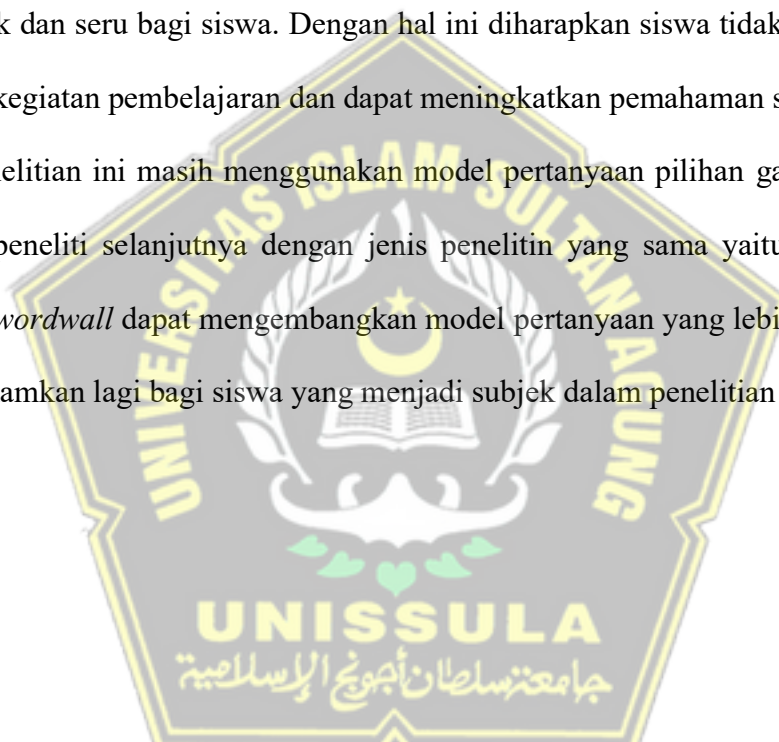
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti tentang pemanfaatan media *wordwall* dan pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP IT Al-Fateeh dapat diselesaikan sebagai berikut.

1. Proses kegiatan pembelajaran menulis puisi menggunakan media *wordwall* mudah dipahami terkait cara bermainnya. Pemahaman siswa meningkat dengan adanya pengaruh media *wordwall*. Dengan pembelajaran *project based learning* semangat belajar dan imajinasi siswa terbangun, terdapat peningkatan dalam keterampilan menulis puisi siswa.
2. Respon siswa SMP IT Al-Fateeh terhadap pengaruh media *wordwall* dan pembelajaran *project based learning* baik, siswa antusias siswa terlihat dalam menyelesaikan soal-soal yang ada di media *wordwall*. Dalam pembuatan naskah puisi terlihat baik dan sangat senang dapat menuangkan gagasan mereka sesuai dengan tema yang mereka pilih.
3. Pemahaman siswa terkait materi menulis puisi meningkat dari siklus I ke siklus II. Presentase kriteria ketuntasan klasikal meningkat dari siklus I ke siklus II kelas VIII B dari 60% naik menjadi 80% dan kelas VIII C dari 54% naik menjadi 85%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan oleh peneliti, peneliti memberikan saran bagi pendidik dan peneliti selanjutnya. Hasil penelitian mengenai keterampilan menulis puisi menggunakan media *wordwall* dan pembelajaran *project based learning* dapat dijadikan alternatif pendidik untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan media pembelajaran yang menarik dan seru bagi siswa. Dengan hal ini diharapkan siswa tidak mudah bosan dalam kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Penelitian ini masih menggunakan model pertanyaan pilihan ganda, sehingga untuk peneliti selanjutnya dengan jenis penelitian yang sama yaitu pemanfaatan media *wordwall* dapat mengembangkan model pertanyaan yang lebih menarik dan memahamkan lagi bagi siswa yang menjadi subjek dalam penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aminudddin, M. P., & Suryana, H. (2000). *Pengantar apresiasi karya sastra*. PT Sinar Baru Algensindo.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). *Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Apriani, H. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Model Pembelajaran SAVI Dengan Bantuan Media Word Wall Pada Siswa Kelas X IPS MA Al-Khairaat Tarakan*.
- Arini, D. R., & Nuryatin, A. (2018). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Kata Mengalir Dengan Media Sticky Notes Pada Siswa Kelas Viii D Smp Negeri 2 Magelang*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 14–18.
- Azizah, A. (2015). *Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Memanfaatkan Teknik Brainwriting Pada Peserta Didik SD/MI Kelas V*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 136–140.
- Bahasa, P., Fkip, I., Pengaruh, F., Wordwall, A., Hasil, T., & Menulis, P. (2024). *Pengaruh Aplikasi*. 09(September).
- Bungel, M. F. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Palu Pada Materi Prisma*. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 2(1).
- Hasanudin, C., Fitriainingsih, A., Setiana, L. N., Jayanti, R., Pratiwi, B., & Priyantoko. (2022). *Pendampingan Siswa SMP MBS Al-Amin Bojonegoro dalam Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Metode Project-Based Learning*. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 133–140. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/126>
- Ilma, N., & Ripai, A. (2023). *Penerapan Model Project Based Learning Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi di Kelas X 7 SMA Negeri 2 Semarang*. 1387–1394.
- Jaya, S., & Syahrul, R. (2013). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Siswa Kelas X. 1 SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh*. *Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran*, 1(2).
- Kautsar, S., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2024). *Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Kreativitas Menulis Puisi Rakyat (Pantun) pada Siswa Kelas VII SMP Swasta*. 8, 1819–1829.
- Kusuma, E. (2024). *Pemanfaatan Game Edukasi Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1566–1573.
- Maghfiroh, K. (2018). *Penggunaan media Word Wall untuk meningkatkan hasil*

- belajar matematika pada siswa Kelas IV MI Roudlotul Huda. Jurnal Profesi Keguruan*, 4(1), 64–70.
- Marlani, L., & Prawiyogi, A. G. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Di Sekolah Dasar*. Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education, 2(1), 8–12. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i1.4427>
- Maulidah, T. (2020). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Media Gambar*. Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, Dan Pengembangan, 2(01), 64–70.
- Munawaroh, R., Subali, B., & Sopyan, A. (2012). *Penerapan Model Project Based Learning Dan Kooperatif Untuk Membangun Empat Pilar Pembelajaran Siswa SMP*. UPEJ Unnes Physics Education Journal, 1(1).
- Ngalimun, F. L. (2013). *Strategi Dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem*. Banjarmasin: Pustaka Banua.
- Noor, S. H., & Mulyani, M. (2016). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam Menggunakan Metode Partisipatori Dengan Media Gambar*. Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 5(2), 36–41. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/2357>
- Nurjanah, N. (2023). *Penerapan Model Project Based Learning (PJBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Lebakwangi*. JGuruku: Jurnal Guru Universitas Kuningan, 1(2), 48–55.
- Nurmajal, D., Sumirat, W., & Darwis, R. (2011). *Terampil Berbahasa Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu Acara (MC-Moderator) dan Menulis Surat*. Bandung: Alfabeta.
- Pradopo, R. D. (2012). *Pengkajian puisi (cetakan ke-13)*. Gadjah Mada University Press.
- Rahayu, M. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Wordwall Terhadap Penguasaan Kosakata Pada Siswa Kelas X Dalam Menulis Puisi Di Pesantren Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar*. STKIP Bina Bangsa Getsempena.
- Rahmi, G. D. (2016). *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota dan Kabupaten Se-Provinsi Jawa barat Tahun 2009-2014*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Richardo, E. Y., & Kholifah, S. (2023). *Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematika Dan Minat Belajar Melalui Game Edukasi Wordwall*. Journal of Educational Review and Research, 6(2), 161–169.
- Rokhayah, S. (2022). *Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis "Project Based Learning*. Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran, 11(1), 56. <https://doi.org/10.35194/alinea.v11i1.1871>
- Saepuloh, M. F., Nurwahidah, L. S., & Kartini, A. (2021). *Media Pembelajaran Podcast Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi*. Caraka: Jurnal

- Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Bahasa Daerah, 10(2), 107–116.
- Sayuti, S. A. (2002). *Berkenalan dengan puisi*. Gama Media.
- Setiana, L. N., & Azizah, A. (2019). *Penerapan Model Project Based Learning Menulis Puisi Mahasiswa Manajemen Unissula*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 7(1), 38–48.
- Sma, K. X. (2022). *Pengaruh Model Project-based Learning (PjBL) dengan Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Puisi Kelas X SMA*. Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP, 3(3), 252–265. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.13234>
- Sugiyono, P. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta, 28, 1–12.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (D. I. Sutopo. S.Pd., MT (ed.); Cetakan Ke). ALFABETA, cv.
- Susanti, M. (2018). *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Project Based Learning Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016*. E-Conversion - Proposal for a Cluster of Excellence, 2016, 1–182.
- Syahroni, S., Andayani, A., & Suhita, R. (2023). *Pemanfaatan Syair Gulung Dan Wordwall Pada Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak*. Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, 11(1), 127–146.
- Syarmila, S., Muzammil, A. R., (2023). *Metode Sugestopedia Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 6 Sungai Raya*. Jurnal Pendidikan 12, 2715–2723. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/67521%0Ahttps://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/67521/75676598079>
- Tarigan, H. G. (1986). *Menulis: sebagai suatu keterampilan berbahasa*.
- Waluyo, H. J. (1987). *Teori dan apresiasi puisi*.